

**PROGRAM EKSTRAKURIKULER PMR (PALANG MERAH  
REMAJA) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP  
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMPBUNGA BANGSA  
TERPADU DOLOPO**

**SKRIPSI**



Oleh

**AHMAD IQBAL HAIDAR ANWAR**

**NIM. 208190005**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Anwar, Ahmad Iqbal Haidar.** 2024. *Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Rahman Hakim, M.Pd.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler PMR, Sikap Kepedulian Sosial.

Sikap kepedulian sosial adalah suatu tindakan seseorang dalam merespon sesuatu yang sedang dihadapi, baik berupa tindakan fisik maupun non fisik. Sikap kepedulian sosial harus ada pada diri siswa untuk bekal kehidupannya di masa depan dan bermasyarakat. Namun siswa zaman sekarang kurang edukasi terhadap sikap kepedulian sosial yang berdampak pada solidaritas dan kerjasama yang kurang serta lunturnya rasa menghargai dan menghormati terhadap orang lain. Oleh karena itu di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo melaksanakan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) yang bertujuan untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa seperti kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa (sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. (3) implikasi kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Partisipan penelitian berasal dari beberapa tenaga pendidik dan siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru pembina dan dilanjutkan penjelasan materi tentang PMR, setelah materi selesai kemudian mempraktekan apa yang telah dipelajari oleh siswa. (2) Faktor pendukung dan penghambat baik internal atau eksternal dari kegiatan ekstrakurikuler PMR mulai dari faktor pendukung yaitu adanya antusias siswa, koordinator pembina PMR dan dukungan dari semua tenaga pengajar. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya siswa yang terkadang ramai, tidur, ada rasa malas, dan lainnya. Semua indikator pengembangan sikap kepedulian sosial sudah dapat tercapai, seperti siswa yang memiliki kepedulian pada sesama teman, solidaritas serta tenggang rasa terhadap sesama teman dan juga termasuk menjaga kesehatan diri sendiri. (3) Implikasi kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) terhadap sikap kepedulian sosial siswa yaitu menumbuhkan rasa solidaritas, kerja sama dan tenggang rasa (sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain) sehingga siswa saling bekerja sama antar sesama teman.

## ABSTRACT

**Anwar, Ahmad Iqbal Haidar.** 2024. PMR (Youth Red Cross) Extracurricular Program in Developing Students' Attitudes of Social Concern at Bunga Bangsa Integrated Middle School, Dolopo. **Thesis.** Tadris Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor Arif Rahman Hakim, M.Pd.

**Keywords:** PMR Extracurricular, Social Concern Attitude.

An attitude of social concern is a person's action in responding to something that is being faced, whether in the form of physical or non-physical actions. Students must have an attitude of social concern to prepare them for life in the future and in society. However, today's students lack education regarding social care attitudes, which results in less solidarity and cooperation as well as a diminished sense of appreciation and respect for other people. Therefore, at Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Middle School, they implement the PMR (Youth Red Cross) extracurricular which aims to develop students' attitudes of social concern such as cooperation, solidarity and tolerance (an attitude of respecting and respecting other people's feelings).

The aim of this research is to describe (1) the implementation of PMR (Youth Red Cross) extracurricular activities at Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Middle School. (2) supporting and inhibiting factors in implementing PMR (Youth Red Cross) extracurricular activities in developing students' social awareness attitudes at Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Middle School. (3) the implications of PMR (Youth Red Cross) extracurricular activities in developing students' social awareness attitudes at Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Middle School.

This research uses qualitative research methods with descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The research data was then analyzed using the Miles, Huberman and Saldana analysis model including data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The research participants came from several teaching staff and students from Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Middle School.

Based on data analysis, it was found that (1) The implementation of extracurricular activities was carried out jointly, guided by the guidance teacher and continued with an explanation of the material about PMR, after the material was finished, students practiced what they had learned. (2) Supporting and inhibiting factors, both internal and external, for PMR extracurricular activities starting from supporting factors, namely the enthusiasm of students, the PMR supervisor coordinator and support from all teaching staff. Meanwhile, inhibiting factors include students who are sometimes busy, sleeping, feeling lazy, and others. All indicators of developing a social caring attitude have been achieved, such as students having concern for their fellow friends, solidarity and tolerance towards their fellow friends and also taking care of their own health. (3) The implications of PMR (Youth Red Cross) extracurricular activities on students' social care attitudes, namely fostering a sense of solidarity, cooperation and tolerance (an attitude of respect and respect for other people's feelings) so that students work together with each other among their friends.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Iqbal Haidar Anawar

NIM : 208190005

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Ponorogo, 17 Oktober 2024

**Arif Rahman Hakim, M.Pd.**

NIP. 198401292015031002

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Arif Rahman Hakim, M.Pd.**  
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Iqbal Haidar Anwar  
NIM : 208190005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 4 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 November 2024

Ponorogo, 12 November 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Wani, Lc., M.Ag.**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji II : Siti Zazak Soraya, M.Ed.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Ahmad Iqbal Haidar Anwar

NIM : 208190005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

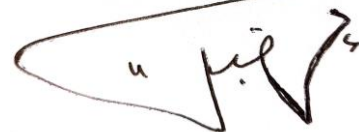
Judul Skripsi/Tesis : Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)  
dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di  
SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2024

**IAIN**  
**PONOROGO**



(Ahmad Iqbal Haidar Anwar)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Iqbal Haidar Anwar

NIM : 208190005

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan dari karya tulis orang lain atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Ponorogo, 17 Oktober 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Ahmad Iqbal Haidar Anwar**  
NIM. 208190005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	3
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	12
2. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) .....	20
3. Penanaman Sikap.....	25
4. Sikap Kepedulian Sosial .....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berfikir .....	43
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
1. Lokasi Penelitian .....	46
2. Waktu Penelitian .....	46
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	46
C. Data dan Sumber Data .....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48



F.	Teknik Analisis Data .....	50
G.	Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	52
H.	Tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>55</b>
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian .....	55
1.	Sejarah Berdirinya SMP Bunga Bangsa Terpadu .....	55
2.	Visi dan Misi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo .....	56
3.	Struktur Organisasi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.....	57
4.	Data Guru dan Karyawan SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo ..	62
5.	Data Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo .....	62
6.	Sarana dan Prasarana SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo .....	62
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....		62
B.	Paparan Data .....	63
1.	Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. ....	63
2.	Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.....	70
3.	Data Tentang Implikasi atau Dampak Kegiatan Eksrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo....	75
C.	Pembahasan.....	82
1.	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.....	82
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.....	88
3.	Implikasi Kegiatan Eksrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>98</b>
A.	Kesimpulan .....	98
B.	Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Waktu Penelitian .....	44
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana.....	60



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 4.1. Struktur Organisasi .....	43



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak ingin dicapai. Maka pendidikan tidak hanya akademik saja, banyak hal yang dapat diajarkan, misalnya pendidikan dalam suatu kegiatan ataupun berbagai jenis pendidikan yang bersangkutan dengan karakter siswa dimana di dalamnya terdapat penanaman karakter kepedulian sosial. Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama. Lebih lanjut, lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh, dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetia kawan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nastiti Mufidah dan I Made Arsana, "Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Dlanggu Mojokerto", Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 2 (2014), 3

Kepedulian terhadap sesama atau biasa disebut dengan istilah kepedulian sosial adalah sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, lebih mengacu pada membantu orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Kepedulian sosial juga lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami penurunan khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang ada saat ini mulai luntur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, secara umum banyak upaya yang telah dilakukan berbagai kalangan untuk mengedukasi generasi muda, baik itu dari kalangan masyarakat umum seperti karang taruna, lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti BASARNAS, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, pemerintah melalui jalur pendidikan juga berupaya untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar, salah satunya dengan memberikan pembelajaran kepada para pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan memiliki peran aktif dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial guna mewujudkan peserta didik dan masyarakat yang visioner dalam berpikir dan bertindak. Sikap kepedulian sosial menjadi hal

---

<sup>2</sup>Laili Ni'matul Rahmawati1 & Siti Maryam Yusuf, "Pramuka Sebagai Wadah Meningkatkan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa MTs Plus Al-Hadi Padang Bojonegoro", Vol. 1 No. 2, Journal of Social Science and Education, (2020), 93

yang penting bagi kehidupan peserta didik dalam mengarungi perkembangan dunia yang semakin pesat. Sikap kepedulian sosial peserta didik ditingkat SMP juga menjadi suatu perhatian yang besar karena menjadi tahap perkembangan anak menjadi dewasa. Permasalahan dalam lembaga pendidikan sangat kompleks, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Masalah tersebut berupa siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, membolos sekolah, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, percaya diri siswa yang rendah, rasa toleransi yang rendah, dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan tersebut disebabkan karena sikap kepedulian sosial berupa kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa (sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain). Maka dari itu, pengembangan sikap kepedulian sosial siswa menjadi fokus utama sekolah karena menunjang peserta didik dalam kenyamanan hidup di zaman yang akan datang.

Banyaknya tanggung jawab sekolah tersebut akan mendorong pimpinan dan tenaga pendidik untuk memberikan fasilitas berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun membentuk pribadi siswa yang bersikap sosial. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengadakan berbagai program guna mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa, salah satu program yang dapat digunakan dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah adalah bentuk upaya sekolah guna mengembangkan mutu pendidikan dan sikap siswa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang dimaksud pengembangan diri yaitu:

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang tidak ada dalam mata pelajaran, namun kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan sebagai tempat atau sarana untuk mengembangkan potensi siswa. Dimana dalam kegiatan tersebut, terdapat guru ataupun pembimbing yang membina. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam membentuk karakter dan sebagai tempat binaan siswa dalam mengembangkan potensinya. Pada umumnya kegiatan ini adalah kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini banyak diminati oleh para siswa. Semua ekstrakurikuler tentunya mempunyai banyak manfaat dan pengalaman, khususnya bagi siswa itu sendiri. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilaksanakan setiap hari Sabtu, untuk latihannya. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat

---

<sup>3</sup>BSNP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 10.



untuk siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mempunyai sikap kepedulian sosial, melatih kerjasama, bertanggung jawab, dan pola hidup sehat.

Dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilatih untuk bersikap kepedulian sosial dikarenakan sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dilatih untuk mempunyai sikap kepedulian sosial. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), seperti memberikan pertolongan pertama untuk menangani siswa yang sakit dalam berbagai kegiatan sekolah, melakukan bakti sosial, dan membantu kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat topik penelitian ini berjudul “Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo”.<sup>4</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Agar memperoleh hasil yang lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Selain itu, dianalisis implikasi atau dampak dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) bagi pengembangan sikap siswa terhadap kepedulian sosial di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu diwilayah pendidikan sikap sosial melalui program ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Maka dari itu, akan menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan bertingkah laku sosial baik dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) maupun diluar kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu perangkat rujukan dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa lewat kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, “dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih mengembangkan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) secara inovatif dan aktif. Selain itu, semua kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan menjadi lebih baik lagi untuk lebih memberikan dampak pada kemampuan siswa”.
- b. Bagi Guru, “dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan analisis dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial pada siswa”.

- c. Bagi Siswa, “dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan mampu hiperaktif dalam melaksanakan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dan mampu memahami berbagai sikap kepedulian sosial yang terkandung di dalamnya, sehingga menjadi siswa yang visioner dan humanis”.
- d. Bagi Peneliti, “sebagai bentuk pengembangan berpikir dalam keilmuan maupun pengalaman, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya”.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan sebagai bentuk upaya memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami isi kandungan yang ada pada penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum bagian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

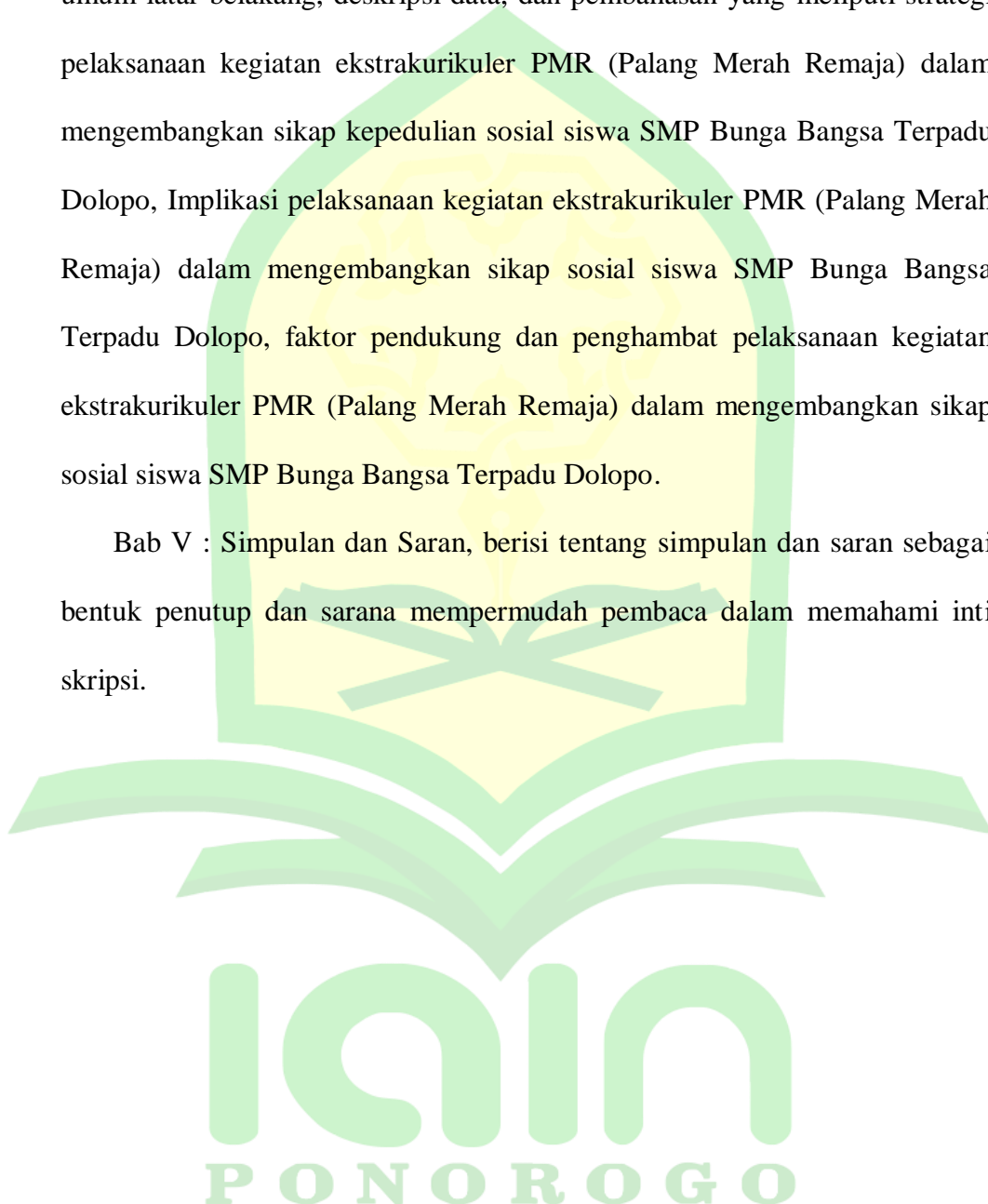
**BAB II** : Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang mencakup definisi ekstrakurikuler, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), sikap kepedulian sosial (kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa atau sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain).

**BAB III** : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum latar belakang, deskripsi data, dan pembahasan yang meliputi strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, Implikasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Bab V : Simpulan dan Saran, berisi tentang simpulan dan saran sebagai bentuk penutup dan sarana mempermudah pembaca dalam memahami inti skripsi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

###### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik. Dalam praktiknya program yang telah disiapkan tersebut memuat rumusan rencana dan aturan-aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta tata cara atau strategi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan berbagai

aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Dalam pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik, yang mana kebutuhan dari peserta didik itu berbeda-beda. Baik yang berupa pengembangan dalam hal budi pekerti, sikap, bakat, maupun kreasi dari peserta didik. Oleh karenanya, dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakannya penyusunan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang dalam kalender pendidikan oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

---

<sup>5</sup>Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), 103

di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama dari pembelajaran. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keduanya mempunyai tujuan utama yang sama yaitu membantu dalam peningkatan kecakapan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik.<sup>6</sup>

Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi yaitu untuk membantu mewujudkan pengembangan diri peserta didik dengan tetap disesuaikan pada apa yang menjadi kebutuhannya, potensi, bakat, serta keinginan masing-masing dari peserta didik melalui berbagai kegiatan khusus yang telah diadakan oleh pihak yang berkompeten di sekolah atau madrasah. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyediakan berbagai kegiatan yang nantinya bisa dipilih langsung oleh peserta didik dengan tetap berdasarkan pada apa-apa yang menjadi kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan dari peserta didik. Selain itu, juga untuk membantu dalam penyelenggaraan program kegiatan yang isinya memberikan beberapa peluang kepada peserta didik agar mereka lebih leluasa dalam mengeksplor dirinya dengan bebas melalui beberapa kegiatan mandiri atau kelompok yang telah disiapkan.<sup>7</sup>

Namun, di zaman sekarang kepedulian sosial di kalangan generasi muda, terutama pelajar semakin berkurang. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR). Sekolah memiliki

---

<sup>6</sup>Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 129-130.

<sup>7</sup>Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais, 2018), 109.



peran penting dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa. Melalui program ekstrakurikuler, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai penting dan mengembangkan keterampilan yang membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo merupakan contoh program yang efektif dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa. Melalui kegiatan seperti memberikan pertolongan pertama, melakukan bakti sosial, dan membantu kegiatan sosial lainnya, siswa belajar untuk peduli terhadap orang lain dan mengembangkan sikap saling membantu. Program ekstrakurikuler PMR memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial, yang pada akhirnya akan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Diantara berbagai fungsi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yakni:

- 1) Pengembangan, dari program ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam rangka ikut mendukung dalam pengembangan individu peserta didik dengan melalui pendalaman minat, pengembangan potensi, dan pemberian peluang dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.

- 2) Sosial, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam membantu dalam mewujudkan pengembangan kecakapan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam pengembangan program kompetensi sosial ini dilakukan dengan cara memberi peluang kepada peserta didik dalam memperluas pengalaman sosialnya, praktek kecakapan sosial, serta penghayatan terhadap nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Rekreatif, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan juga untuk mewujudkan keadaan santai, membahagiakan serta memuaskan peserta didik ketika dalam menunjang proses pengembangan dirinya. Selain itu, dalam program kegiatan ekstrakurikuler atmosfer yang dimunculkan seharusnya lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Persiapan karir, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada seharusnya juga menunjang dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik, misalnya dengan melalui pengembangan kapasitas.<sup>8</sup>

c. Tujuan, Manfaat dan Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hendak dicapai, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperluas yang sekaligus juga mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai atau sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum.

---

<sup>8</sup>Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 6.

- 2) Dapat membantu memahamkan peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran.
- 3) Untuk menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat.
- 4) Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya.
- 5) Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya. Selain itu, juga agar peserta didik lebih mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang dipelajarinya selama di kelas. Hal ini berarti bahwa, tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang program pembelajaran di sekolah maupun madrasah, yang mana untuk membantu agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami pelajaran, serta mendukung demi mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan yang ditetapkan baik yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang ada di sekolah/ madrasah.<sup>9</sup>
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik berkaitan dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik agar supaya lebih luas atau lebih dalam lagi di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.

---

<sup>9</sup>Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 173–74

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu: a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah, c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah, d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler, e) Sebagai ciri khas sekolah, f) Sebagai wahana pengembangan diri, g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu:

- a) Prinsip individual, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacu pada kesesuaian terhadap potensi, bakat, dan keinginan masing-masing dari peserta didik.
- b) Prinsip pilihan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada kesesuaian terhadap keinginan serta tidak ada unsur paksaan dalam diri peserta didik.
- c) Prinsip keterlibatan aktif, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada tuntutan ke ikut sertaan secara penuh oleh peserta didik.
- d) Prinsip menyenangkan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharuskan terbentuk situasi yang disukai serta menyenangkan bagi peserta didik.
- e) Prinsip etos kerja, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada kegiatan yang menjadikan

peserta didik lebih bangkit semangatnya dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan berhasil.

f) Prinsip kemanfaatan sosial, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus mengacu kepada kegiatan yang memberikan kepentingan masyarakat.<sup>10</sup>

#### d. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

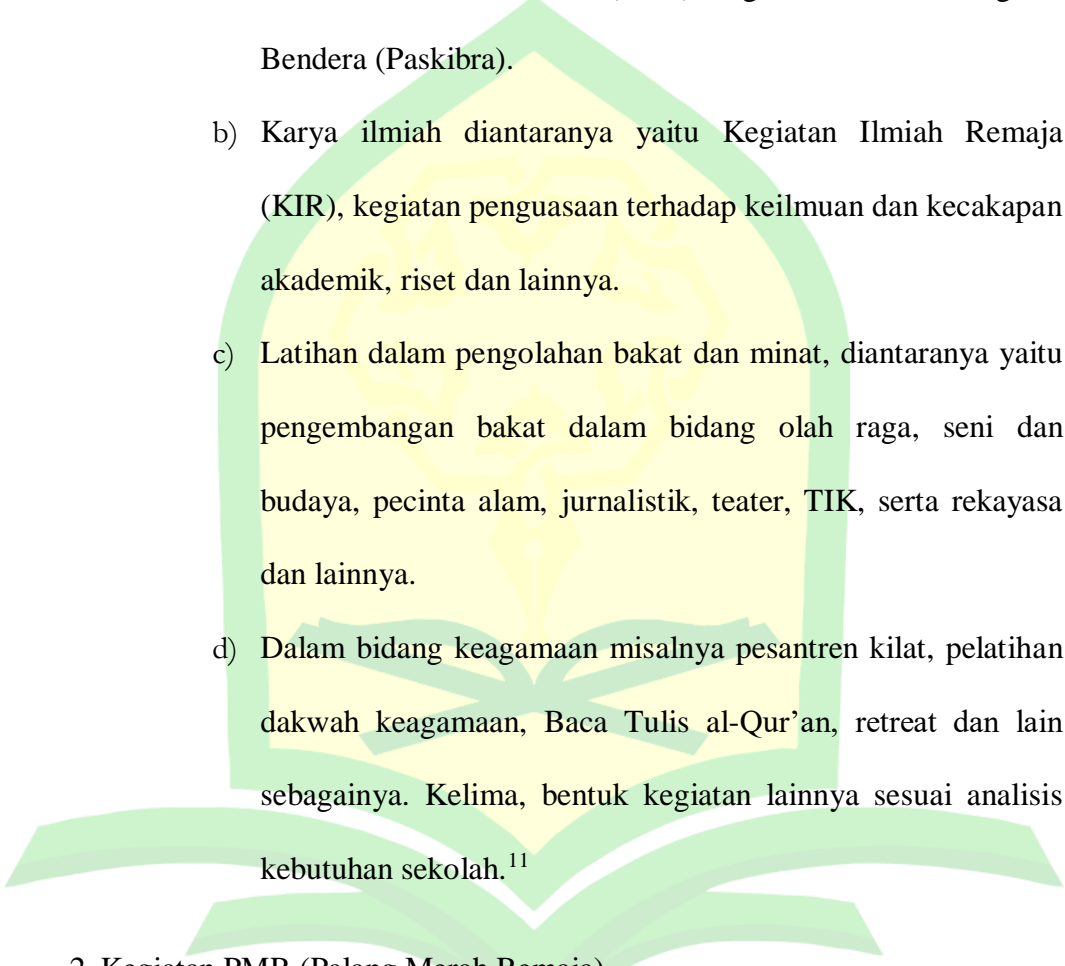
Berikut ini merupakan macam-macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib. Yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan ini ditujukan untuk peserta didik baik yang berada pada tingkatan SD/MI, SMP/MTs, sampai dengan tingkatan SMA/MA, SMK/MAK. Dalam pelaksanaannya, biasanya bisa juga bekerja sama dengan satuan pramuka setempat atau terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu:

---

<sup>10</sup>Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 8 No. 1, (Mei 2020), 167-169.

- 
- a) Krida (tindakan atau perbuatan) selain kepramukaan diantaranya yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).
  - b) Karya ilmiah diantaranya yaitu Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya.
  - c) Latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, serta rekayasa dan lainnya.
  - d) Dalam bidang keagamaan misalnya pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, Baca Tulis al-Qur'an, retreat dan lain sebagainya. Kelima, bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan sekolah.<sup>11</sup>

## 2. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

### a. Pengertian Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR (Palang Merah Remaja). Melalui program kegiatan ini para remaja di sekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa

---

<sup>11</sup>Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 355.

itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat. Dalam bukunya Heri Gunawan menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalang merahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalang merahan. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa selalu siap siaga dan sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja). Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan mengikuti kegiatan ini siswa mampu membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti menangani orang sakit, membantu korban banjir, dan sebagainya.

Dalam kamus istilah pendidikan, PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, yang mana kegiatan tersebut mengandung unsur pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentunya menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan mencintai tanah air.<sup>12</sup> Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

---

<sup>12</sup>Angga Teguh Prastyo, *Kamus Istilah Pendidikan*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), 79.

sekolah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan ini mempunyai banyak manfaat bagi siswa, kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas kepalang merahan.

b. Tujuan, Visi dan Misi PMR (Palang Merah Remaja)

Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) adalah sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) merupakan teladan dalam berperilaku hidup sehat, dapat memberikan motivasi untuk berperilaku hidup sehat dan juga sebagai pendidik remaja lainnya. Sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus mengerti bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR (Palang Merah Remaja), karena sebelumnya diberi pelatihan dan diajarkan agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) ditekankan untuk berperilaku peduli sosial dan berperilaku hidup sehat.

Berdasarkan uraian di atas, dari sini dapat diketahui bahwa tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan sebagai pembentukan karakter. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu



melaksanakan tugasnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja).

Sedangkan Visi dan Misi PMR (Palang Merah Remaja) adalah sebagai berikut:

1) Visi PMR (Palang Merah Remaja)

PMR sebagai generasi muda kader PMI mampu dan siap menjalankan kegiatan sosial kemanusiaan sesuai dengan Prinsip-Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.

2) Misi PMR (Palang Merah Remaja)

Membangun karakter kader muda PMI sesuai dengan Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bhakti PMR, menanamkan jiwa sosial kemanusiaan, dan menanamkan rasa kesukarelaan.<sup>13</sup>

c. Ruang Lingkup Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Ruang lingkup kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dikenal dengan sebutan Tri Bakti Remaja. Adapun ruang lingkup tersebut mengandung arti sebagai berikut : 1) Berbakti kepada masyarakat. 2) Mempertinggi ketrampilan serta memelihara kebersihan dan kesehatan. 3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sangat membantu orang lain dan masyarakat dalam bidang sosial maupun kesehatan.

---

<sup>13</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), 199.

d. Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah internasional

Sebagai anggota Palang Merah harus mengenal Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman bagi semua Komponen Gerakan. Adapun prinsip prinsip itu diantaranya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Kemanusiaan (Gerakan ini lahir dari keinginan diri sendiri untuk memberikan pertolongan kepada korban tanpa membedakan antara satu dengan yang lain. Gerakan ini dapat menumbuhkan rasa saling kerjasama, menjalin persahabatan dan perdamaian sesama umat manusia.)
- 2) Kemasaan (Gerakan ini memberikan bantuan kepada korban tanpa membedakan ras, agama, tingkat sosial, ataupun pandangan politik. Yang mana gerakan ini bertujuan untuk mengurangi penderitaan orang lain dengan cara mendahulukan keadaan korban yang paling parah.)
- 3) Kenetralan (Gerakan ini tidak boleh melibatkan diri sendiri baik dalam pertentangan politik, ras, agama, maupun ideologi. Pada intinya gerakan ini dilakukan agar dipercaya dari semua pihak.)
- 4) Kemandirian (Gerakan ini bersifat mandiri, maksudnya harus mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di setiap negara.)

---

<sup>14</sup>Haris Munandar, *Mengenal Palang Merah Indonesia dan Badan SAR Nasional* (Jakarta: Erlangga, 2008), 8.

- 5) Kesukarelaan (Gerakan ini lahir atas dasar rasa sukarela, tidak ada tujuan lain untuk mencari keuntungan apapun.)
- 6) Kesatuan (Gerakan ini bersifat terbuka untuk semua orang, dan di setiap negara hanya ada satu perhimpunan yaitu Perhimpunan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah.)
- 7) Kemestaan (Gerakan ini bersifat semesta, maksudnya hadir di seluruh dunia. Karena setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat dalam membantu satu sama lain.)

Dari beberapa prinsip di atas, dalam setiap gerakan memiliki tujuan masing-masing. Dimana gerakan tersebut tidak membedakan antara golongan satu dengan golongan yang lain. Karena pada intinya semua golongan itu sederajat atau sama. Semua gerakan di atas lahir atas dasar sukarela tanpa mengharapkan suatu imbalan, karena sebagai anggota Palang Merah harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya yaitu lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri.

### 3. Penanaman Sikap

#### a. Pengertian Sikap

Menurut Allport, sikap berarti kesiapan mental, maksudnya yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 81.

Sedangkan Berkman dan Gilson mendefinisikan sikap sebagai evaluasi individu yang berupa kecenderungan terhadap berbagai elemen di luar dirinya.<sup>16</sup> Menurut pendapat lain dari Davis Krech dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk perasaan seseorang untuk berperilaku terhadap sesuatu melalui proses pengalaman yang dialami individu. Sikap bisa menentukan kualitas perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Sikap biasanya terbentuk dari pergaulan di lingkungan sekitar.

b. Ciri-ciri Sikap

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya *Psikologi social* menyatakan bahwa sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>17</sup> 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir. 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap. 3) Sikap tidak tertuju pada satu objek saja, namun juga dapat tertuju pada sekumpulan objek. 4) Sikap mengandung faktor perasaan atau motivasi. Berdasarkan pendapat tersebut, sikap memang bukan bawaan dari lahir, namun sikap terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Di samping itu, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap suatu objek.

---

<sup>16</sup>Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 45.

<sup>17</sup>Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (UIN-MALIKI Press), 27-28.

### c. Proses Penanaman Sikap

Jika ditinjau dari taksonomi pendidikan, nilai dan sikap termasuk matra afektif. Kedua konsep tersebut saling berkaitan, namun posisinya berlainan. Nilai hidupnya di alam pikiran masyarakat, sedangkan sikap adanya pada diri seseorang. Menurut Koentjaraningrat, suatu sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya (baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan fisiknya).

Meskipun berada di dalam diri seorang individu, namun sikap biasanya juga dipengaruhi oleh nilai budaya, dan bersumber kepada sistem nilai budaya. Dalam hal ini, penanaman sikap merupakan hal yang sangat penting, karena penanaman sikap dapat menjadi nilai tersendiri bagi individu. Sikap seseorang akan tercermin dari perilaku yang dilakukan pada kehidupan baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penanaman sikap, tindakan tersebut harus dilaksanakan dan diterapkan pada diri individu secara baik agar penanaman sikap tersebut dapat tercapai.

## 4. Sikap Kepedulian Sosial

### a. Pengertian Sikap Kepedulian Sosial

Menurut Barokah, manusia merupakan makhluk sosial ada sebagian besar manusia yang hidupnya saling ketergantungan, misalnya ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang kuat dan ada

yang lemah, dan sebagainya. Manusia sejatinya tidak pernah terlepas dari kehidupan. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia pasti membutuhkan orang lain demi melangsungkan kehidupannya, yang nantinya akan melahirkan kebersamaan, berkomunikasi, dan tolong menolong dalam berbagai aktivitas sosial lainnya.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, kepedulian dan saling tolong menolong sangat diperlukan agar bisa melangsungkan kehidupan di masa mendatang. Kepedulian sosial hendaknya dilakukan dengan sukarela tanpa mengharap imbalan apapun. Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan. Misalnya memberi santunan kepada anak yatim, orang miskin, orang jompo, menjenguk orang yang terkena musibah, atau bahkan bisa dilakukan dengan cara memberikan saran maupun nasihat.<sup>19</sup>

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap yang dapat di contohkan pada siswa saat ini mengenai sikap sosial rendah seiring perubahan teknologi yang semakin kompleks dan modern,

---

<sup>18</sup>Buchari Alma, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

<sup>19</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), 96.

perkembangan yang ada saat ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial yang dimiliki siswa sekolah dasar maupun siswa menengah. Misalnya: sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormati dan melakukan berulang-ulang pada hari-hari nasional seperti upacara setiap hari Senin, upacara hari kemerdekaan dan sebagainya.

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016 penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanamkan atau menanamkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman merupakan proses menanamkan suatu pemahaman tentang sesuatu hal yang sifatnya berguna bagi dirinya sendiri atau seseorang. Sedangkan menurut peneliti penanaman merupakan proses atau cara dalam memberikan segala sesuatu berupa wawasan pengetahuan, tingkah laku, mempraktekan kebiasaan atau aturan yang benar secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuai harapan.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang lain dalam masyarakat. Sikap sosial tidak hanya dinyatakan tidak oleh seseorang saja tetapi di perhatikan oleh orang-orang yang ada di kelompoknya, objeknya yaitu objek sosial. Adanya sikap sosial di tandai dengan Subjek (orang-orang dalam kelompoknya), objek (objeknya kelompok dan sosial), dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormati dan melakukan berulang-ulang pada hari-hari nasional seperti upacara setiap hari Senin, upacara hari kemerdekaan dan sebagainya.

Jadi, sikap kepedulian sosial merupakan perbuatan baik yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Sikap kepedulian sosial tercipta dari diri seseorang yang ingin melakukan kebaikan dan menolong orang lain dengan ikhlas. Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial agar tercipta saling bahu-membahu dan menolong satu sama lain.

#### b. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan bagian dari watak dan karakter seseorang sebagai makhluk sosial. Menurut Puskur dalam Kemendiknas: “mengemukakan bahwa memperkokoh pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yakni: 1) Religius, 2) jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5)



Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab”.

Menurut Kemendiknas mengemukakan bahwa “Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Sikap pengertian serta mampu memahami satu sama lain adalah hal prioritas dalam berkehidupan sosial yang dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi”. Untuk membangun sikap peduli sosial menurut Monk: “mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yaitu: 1) Membaca isyarat sosial, 2) Memberikan empati, 3) Mengontrol emosi, 4) Mengekspresikan emosi pada tempatnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap kepedulian sosial merupakan sikap yang terlihat dari tindakan nyata bahwa suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau dapat menjalin hubungan terhadap sesama. Sikap empati dan dapat mengelola emosi dirinya sendiri menjadi dasar untuk memiliki sikap peduli sosial. Oleh karena itu Sikap kepedulian sosial memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan berpengaruh kepada rasa empati kepada orang lain.

c. Kepedulian Sosial Dalam Pandangan Islam

Sikap peduli sosial sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan sikap peduli sosial maka akan timbul persaudaraan antar umat manusia. Peduli terhadap orang lain berarti sama saja membantu orang lain dalam hal kebaikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al- Ma'un ayat 1-7 yang berkaitan dengan kepedulian sosial. Allah berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحِضُ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۖ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ ۖ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

*“1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, 2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, 3) Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, 4) Maka celakalah orang yang sholat, 5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya, 6) Yang berbuat riya’, 7) Dan enggan (memberi) bantuan”.*<sup>20</sup>

Berdasarkan kandungan ayat di atas, dijelaskan bahwa sesungguhnya orang yang mendustakan agama adalah orang yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat, orang yang tidak menghargai orang lain, orang yang tidak mau membantu orang lain yang membutuhkan, dan orang yang tidak memberi makan anak yatim dan fakir miskin. Artinya orang yang mendustakan agama itu tidak percaya adanya kebenaran agama, mereka hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa peduli orang lain. Oleh karena itu, dalam ayat

---

<sup>20</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 603.

tersebut dianjurkan kepada umat manusia untuk saling peduli terhadap sesama. Sesungguhnya sebagai manusia harus saling tolong menolong karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam Al- Qur'an maupun al-Hadis banyak memberikan nilai-nilai, agar umat manusia saling tolong-menolong sesamanya dengan dasar ketakwaan kepada Allah, namun tidak dibenarkan saling tolong menolong dalam berbuat jahat. Dengan kepedulian sosial, maka kehidupan masyarakat akan tumbuh sikap saling membutuhkan sesamanya, yang pada akhirnya akan muncul keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

d. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial, maka perlu adanya upaya-upaya yang dapat memupuk rasa peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>21</sup> Adapun upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pembelajaran Di Rumah

Di dalam sebuah keluarga, didikan orang tua termasuk hal yang utama yang nantinya akan berpengaruh pada sikap anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Karena biasanya anak itu akan mengikuti tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus menjadi tauladan yang baik agar anak menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua.

2) Pembelajaran Di Sekolah

---

<sup>21</sup>Redy Octama, *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*, (Jurnal: Tanggamus, 2012), 8.

Kepedulian sosial dapat diasah melalui pembelajaran di sekolah. Banyak organisasi-organisasi dan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Kegiatan tersebut tentunya bermanfaat bagi siswa. Misalnya, dalam organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan kegiatan sosial yang tujuannya agar siswa mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### 3) Pembelajaran Di Lingkungan

Sebuah organisasi tidak hanya ada di sekolah saja, namun di lingkungan masyarakat juga ada. Terdapat berbagai macam organisasi-organisasi yang dapat diikuti untuk dapat mengasah kepedulian sosial di masyarakat. Misalnya, karang taruna yang umumnya terdiri dari anak-anak muda. Dalam suatu masyarakat, belajar berorganisasi itu sangat penting karena manusia hidup tidak sendiri, namun hidupnya berkelompok. Setiap masyarakat ada berbagai macam budaya, ras, agama, dan sebagainya. Dengan mengikuti organisasi di masyarakat, maka akan mendapatkan banyak hal yang bermanfaat bagi kita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya tersebut dapat dijadikan pembelajaran dalam mendidik anak untuk lebih meningkatkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

#### e. Bentuk Sikap Kepedulian Sosial

Adapun juga bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Sikap Positif

a) Aspek Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan.

b) Aspek Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain.

c) Aspek Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang menjaga perasaan orang lain dalam aktivitasnya sehari-hari.

2) Sikap Negative

a) Egoisme

Egoisme yaitu suatu bentuk sikap dimana seseorang merasa dirinya adalah yang paling unggul atas segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.

b) Prasangka Sosial

Prasangka sosial adalah sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.

c) Rasisme

Rasisme adalah suatu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap diwarisi seperti warna kulit merupakan suatu tanda perihal inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut.

d) Rasialisme

Rasialisme adalah suatu penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.

e) Stereotip

Stereotip adalah citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut. Misalnya stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu.<sup>22</sup>

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kepedulian Sosial

---

<sup>22</sup>Redy Octama, *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*, (Jurnal: Tanggamus, 2012), 9.

1) Faktor Endogen yaitu faktor yang datang dari dalam individu itu sendiri, dan hal ini dibedakan menjadi tiga faktor: a. Sugesti, b. Identifikasi dan c. Imitasi.

a) Faktor Sugesti

Sugesti adalah proses masuknya doktrin atau proses menerima tingkah laku, baik nantinya digunakan untuk mempengaruhi sikap pribadi itu sendiri maupun untuk memahami perilaku orang lain.<sup>23</sup>

b) Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan proses pemahaman, pemahaman terhadap diri maupun sikap orang lain. Anak yang menganggap keadaan dirinya seperti persoalan orang lain ataupun keadaan orang lain seperti keadaan dirinya akan menunjukkan sikap sosial yang positif, mereka lebih mudah merasakan keadaan orang sekitarnya, sedangkan anak yang tidak mau mengidentifikasikan dirinya lebih cenderung menarik diri dalam bergaul sehingga sulit untuk merasakan keadaan orang lain.<sup>24</sup>

c) Faktor Imitasi

Imitasi merupakan kecenderungan meniru atau kecenderungan ingin sama dengan orang lain. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa anak-anak yang meniru keadaan orang lain, akan cenderung mampu bersikap sosial, dari pada yang

---

<sup>23</sup>Hadari Nawawwi, *Interaksi Sosial* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 72

<sup>24</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Adi Press, 1997), 88.

tidak mampu meniru keadaan orang lain. Hal ini dianggap penting karena anak yang mampu meniru yang didasarkan kepada orang lain memiliki kecenderungan mampu bersikap sosial dengan baik dibandingkan dengan anak yang kurang bisa meniru.<sup>25</sup>

2) Faktor Eksogen yaitu faktor dari luar dirinya yang mempengaruhi sikap sosial anak. Ada tiga faktor yaitu: a. Lingkungan Keluarga, b. Lingkungan Sekolah, c. Lingkungan Masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan keluarga memiliki arti penting dalam pembentukan sikap anak. Jika proses mendidik di dalam keluarga tersebut baik maka akan baik pula sikap anak begitu pula sebaliknya. Nilai terpenting di dalam proses mendidik sikap di dalam keluarga adalah rasa kasih sayang dan juga tidak memanjakan anak sehingga lambat laun diri anak akan tumbuh sikap rendah hati sekaligus memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga sebagai sarana pembentukan sikap bagi anak. Ada beberapa faktor lain di sekolah yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa yaitu tidak adanya disiplin atau peraturan sekolah yang

---

<sup>25</sup>Hadari Nawawwi, *Interaksi Sosial* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 72.



mengikat siswa untuk tidak berbuat hal-hal negatif ataupun tindakan yang menyimpang.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat bermain bagi anak dan tempat berinteraksi dengan orang lain. Pada lingkungan sosial anak mulai diajarkan menjadi bagian dari anggota masyarakat. Lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi timbulnya berbagai sikap sosial anak, seperti bagaimana cara bergaul yang baik, bagaimana mencari teman yang baik juga sehingga lingkungan masyarakat yang baik akan membangun pribadi anak yang baik begitu pula dengan lingkungan yang kurang baik akan membangun pribadi yang kurang baik juga bagi anak.

**B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak dikatakan mencontoh penelitian yang telah ada, maka peneliti akan mendeskripsikan mengenai perbedaan, fokus penelitian, dan hasilnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa.

Adapun penelitian *pertama* yaitu Skripsi yang ditulis oleh Khodimul Umam yang berjudul “Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas”. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut

yaitu; “Bagaimana peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa MI Negeri 1 Banyumas, Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa yang meliputi kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa (sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain).<sup>26</sup>

Penelitian *kedua* yaitu Skripsi yang ditulis oleh Dwi Wulandari yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui PMR (Palang Merah Remaja) Di MTs YMI Wonopringgo”. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu; “Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTs YMI Wonopringgo, Bagaimana penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan PMR di MTs YMI Wonopringgo”. Perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh untuk penanaman sikap kepedulian sosial siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler PMR

---

<sup>26</sup>Khodimul Umam, Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) *Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 6.

(Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa.<sup>27</sup>

Penelitian yang *ketiga* adalah Skripsi yang ditulis oleh Dwi Yantoro yang berjudul “Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial (Study Analisis di SMP Negeri 4 Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014)”. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu; “Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Purwantoro tahun 2014, Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Purwantoro tahun 2014?”. Perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yantoro berfokus pada strategi kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) sebagai pengaruh kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sikap peduli sosial siswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa.<sup>28</sup>

Penelitian yang *keempat* adalah Skripsi yang ditulis oleh Era Hardiani Saad yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu; “Bagaimana kegiatan Palang Merah Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, Bagaimana sikap

---

<sup>27</sup>Dwi Wulandari, *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui PMR (Palang Merah Remaja) Di MTs YMI Wonopringgo*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2020), 5.

<sup>28</sup>Dwi Yantoro, *Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial (Study Analisis di SMP Negeri 4 Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014)*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo, 2015), 4.

sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, Apakah pengaruh kegiatan Palang Merah Remaja terhadap sikap sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”. Perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Era Hardiani Saad berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) sebagai pengaruh kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sikap sosial siswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa.<sup>29</sup>

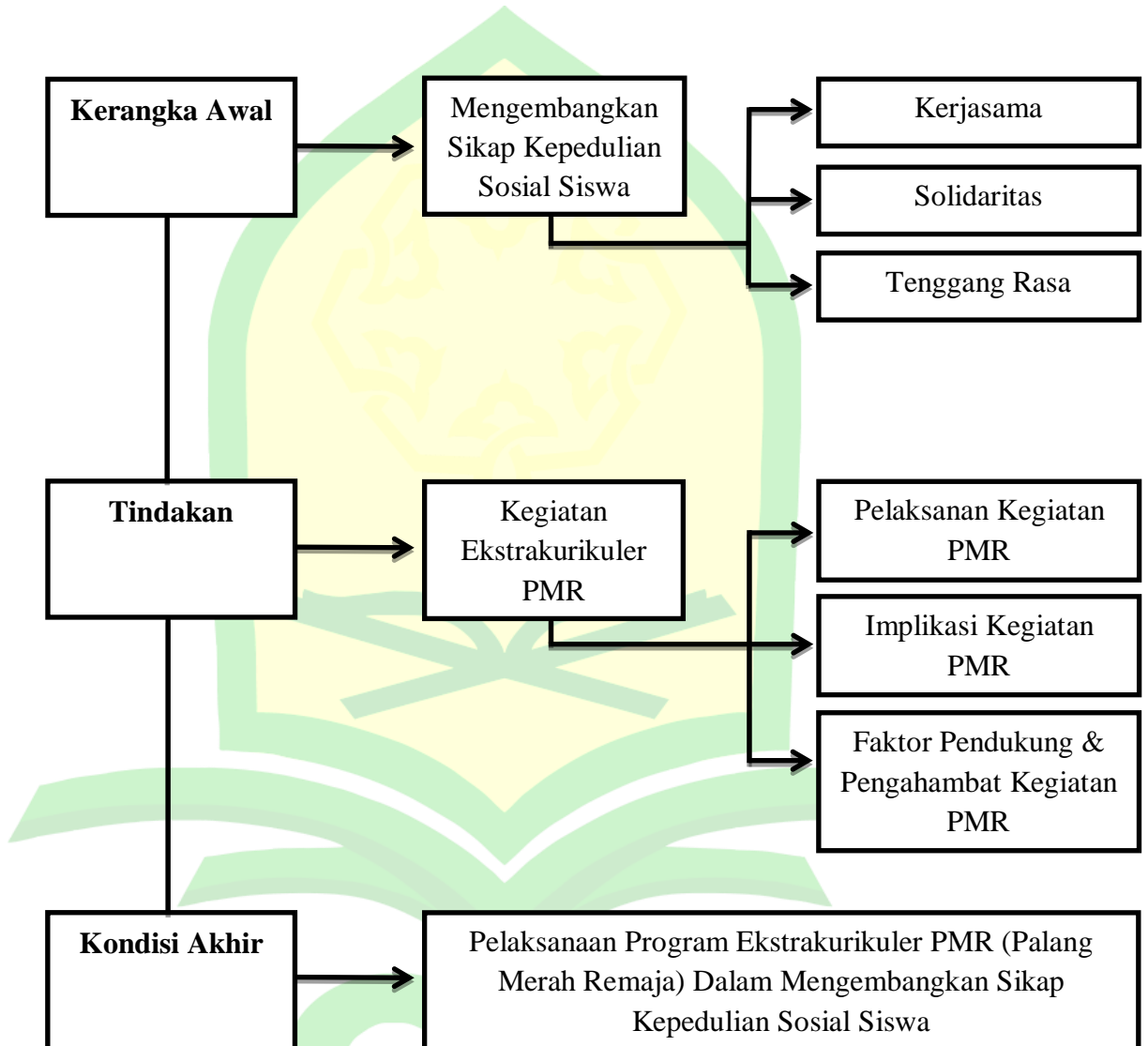


---

<sup>29</sup>Era Hardiani Saad, *Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare, 2021), 3.

### C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa (sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain)



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini penulis ingin memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Pendekatan kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang dapat menghasilkan berbagai penemuan yang tidak mampu diperoleh dengan menggunakan tahapan statistik atau dengan cara pengukuran (kuantitatif). Seorang tokoh yang bernama Straus dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai sarana dalam meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, hubungan kekerabatan tingkah laku, gerakan sosial, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan dalam menganalisis dan memahami secara mendalam dengan menjelaskan atau mendeskripsikan peristiwa, latar sosial, objek penelitian yang berupa naratif. Secara sederhana, penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bergerak dalam penelitian kualitatif sederhana dengan menggunakan alur induktif. Alur tersebut artinya penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan proses fenomena secara terstruktur dan

---

<sup>30</sup>Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"* (Yogyakarta Press, April 2020), 18.

akan melakukan generalisasi sebagai bentuk kesimpulan dari fenomena yang ada.<sup>31</sup>

Sedangkan indikator dari kepedulian sosial diantaranya menurut Samani dan Hariyanto menguraikan indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut: 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan, 2) Bertindak santun, 3) Toleransi terhadap perbedaan, 4) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, 5) Mampu bekerja sama, 6) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, 7) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Sedangkan menurut Mork mengatakan bahwa setiap kali membangun karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yang penting, yaitu: (1) membaca isyarat sosial, (2) memberi empati, (3) mengontrol emosi, (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya. Membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian siswa, adapun karakteristik seseorang yang memiliki karakter peduli sosial yaitu: (1) menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami musibah, (2) tidak memberikan sikap kasar atau kejam kepada setiap orang, (3) dapat merasakan yang orang lain rasakan, dan dapat memberi respon yang baik, (4) menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi kebahagiaan orang lain, (5) menunjukkan sikap perilaku peduli terhadap kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Quanta*, Vol. 2 No. 2, (2018), 84.

<sup>32</sup>Budi Enggar Cahyono dan Rahmad Setyo Jadmiko, "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Perkumpulan Kelompok Siswa Sdn 01 Bono Tulungagung", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3 (2023), 3

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bunga Bangsa Terpadu yang berada di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena menemukan kegiatan unik berupa *lalaran* kitab yang dijadikan sebagai sebuah pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, lokasi penelitian juga dekat dengan domisili peneliti sehingga peneliti memahami kondisi lingkungan di sekitar lokasi.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian akan dilakukan. Penelitian pertama dilakukan di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo pada tanggal 15 Mei 2023. Kemudian dilanjutkan pada bulan Maret hingga Oktober tahun ajaran 2023/2024.

NO	KETERANGAN	TANGGAL/BULAN/TAHUN
1.	Observasi	15 Mei 2023
2.	Wawancara	18-19 Maret 2024
3.	Observasi Pengamatan	25-30 Maret 2024
4.	Analisis Data	1-6 April 2024
5.	Penulisan Laporan Penelitian	16 April - 10 Oktober 2024
6.	Ujian Munasaqoh	4 November 2024
7.	Revisi Skripsi	5 - 11 November 2024

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**



### C. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif ini berupa kata-kata tindakan, dan lainnya adalah tambahan berbentuk dokumen, foto dan lain-lain.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pokok atau sering disebut dengan data utama. Dalam data ini dapat menggunakan cara berupa wawancara dengan responden Kepala Sekolah, Koordinator PMR (Palang Merah Remaja), dan Siswa yang telah melaksanakan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sehingga, sehingga peneliti dapat dikatakan sebagai tangan kedua. Dalam data ini dapat menggunakan cara berupa dokumen, foto, observasi, dan penelitian terdahulu yang relevan.<sup>34</sup>

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data Prosedur pengumpulan data ialah langkah-langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, keterangan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis prosedur pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti ialah pengumpulan data lapangan, sebab peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mencari data.

---

<sup>33</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33 (2019), 86.

<sup>34</sup>Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 165-166.

Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>35</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>36</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah upaya berupa melihat, mengamati, mencermati, dan merekam berbagai fenomena yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan. Observasi menjadi kegiatan penggalan data yang akan memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif karena peneliti ke

---

<sup>35</sup>Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 154.

<sup>36</sup>Hardani, Helmina Andriani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 124–125.

lokasi penelitian yang akan diamati, namun tidak berkontribusi aktif dalam kegiatan tersebut. Pada observasi ini peneliti mengamati tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Khususnya pada sikap kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa (sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain).

## 2. Wawancara

Sementara Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas jawaban tersebut.<sup>37</sup> Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan berbagai pihak terkait, yaitu:

- a. Kepala sekolah “Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami gambaran secara umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo”.
- b. Koordinator Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja),  
“Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami

---

<sup>37</sup>Hardani, Helmina Andriani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 137–138.

pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan implikasi pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa”.

- c. Siswa “Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan manfaat pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat berbagai dokumen yang sudah ada. Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>38</sup> Teknik dokumentasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan berbagai data, seperti; sejarah berdiri, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan sekolah, serta kegiatan yang dilaksanakan SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif berupa data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection*, data *display*, data *condensation*, dan data *conclusions: drawing/verifying*.

---

<sup>38</sup>Hardani, Helmina Andriani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149–150.

1. *Data Collection* adalah analisis yang berupa memfokuskan, menggroupkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan efektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat. Data ini biasanya berbentuk narasi deskriptif dengan mencari persamaan dan perbedaan suatu informasi yang ada. *Data Display* merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.
2. *Data Condensation* atau Kondensasi data adalah suatu bentuk antisipasi yang dilakukan oleh peneliti dalam memutuskan suatu kerangka kerja konseptual, kasus, dan lainnya. Kondensasi data berpegang pada proses pemilihan, penajaman, penyederhanaan, abstrak, ataupun transformasi data yang ada pada berbagai sumber data yang sistematis, seperti wawancara, transkrip, dokumen, dan lainnya.
3. *Data Conclusions: Drawing/Verifying* adalah kesimpulan awal yang dipaparkan bersifat sementara dan akan dilakukan berbagai tinjauan untuk mengecek berbagai bukti yang ada dan bersifat kuat. Ketika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal mendapatkan berbagai bukti pendukung yang bersifat valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dipaparkan bersifat kredibel.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Siti Fadjarani et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 202-205.

Langkah dalam menentukan kesimpulan ini diawali dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan lainnya yang merujuk pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam mengembangkan Sikap kepedulian Sosial Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, yang diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil fenomena yang diperoleh di lapangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam teknik guna menguji keabsahan data seperti: melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, kecukupan referensial. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil keabsahan data yang uji kredibilitas. Dimana pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi yaitu pengujian kredibilitas dengan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Dalam triangulasi dibagi menjadi 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Maka sumber yang didapatkan akan dideskripsikan dan diperbandingkan mana pernyataan yang sama dan berbeda maupun yang spesifik dengan objek. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data pada objek dan sumber yang sama namun melalui cara yang berbeda.

Sedangkan triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan dari seseorang dengan waktu yang berbeda.<sup>40</sup>

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>41</sup> Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>42</sup>

## 2. Pemanfaatan Sumber Referensi

Referensi digunakan untuk mendukung pembuktian data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Rekaman wawancara menjadi alat yang digunakan peneliti untuk mendukung kredibilitas data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Data-data pada penelitian memang sebaiknya dilengkapi dengan foto atau dokumen agar lebih mudah dipercaya.<sup>43</sup>

## H. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan inti dan ditambah tahap penulisan laporan hasil penelitian. Berbagai tahapan tersebut adalah:

---

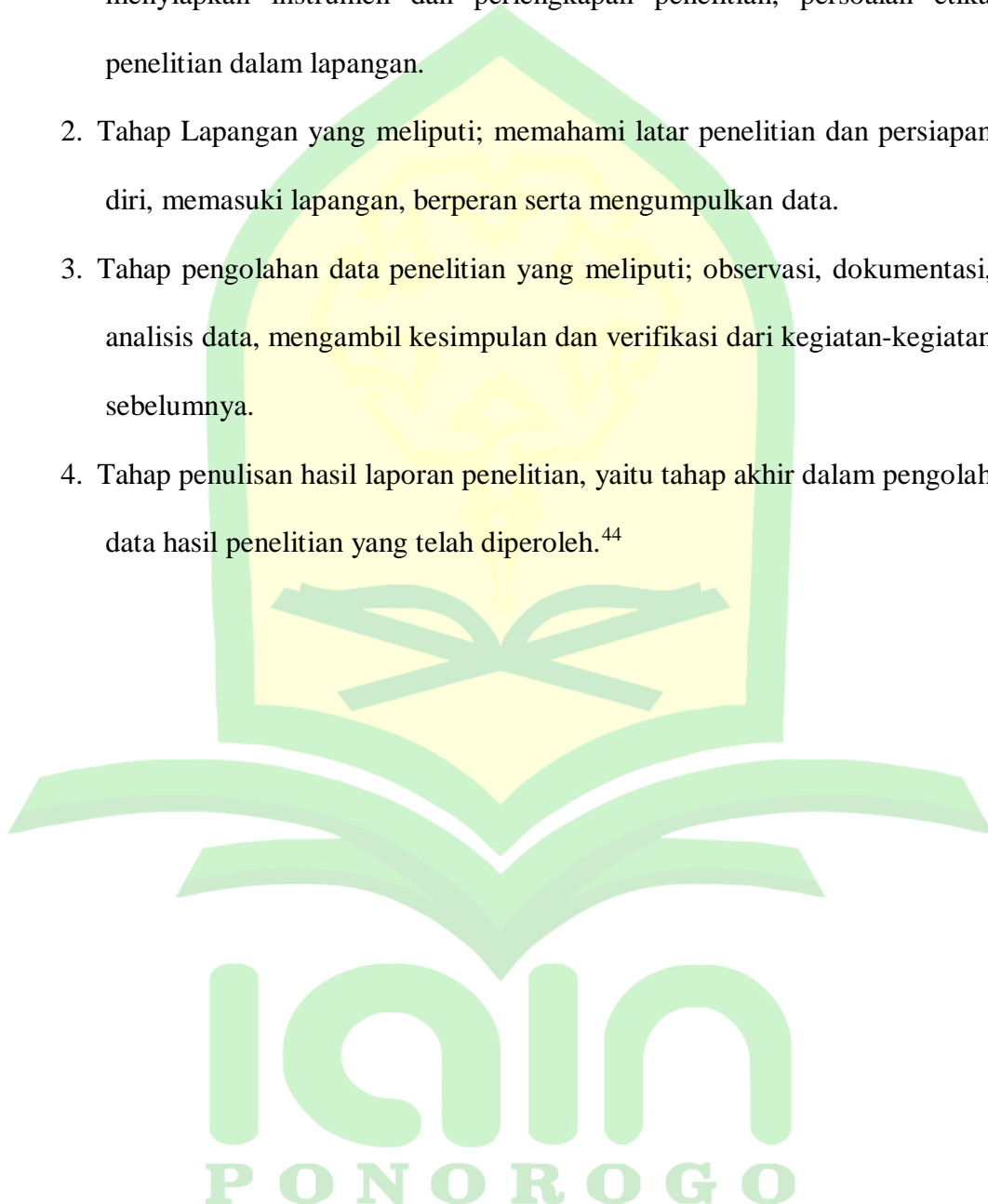
<sup>40</sup>Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

<sup>41</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 156.

<sup>42</sup>Siti Fadjarani et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, 155.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 56–57.

1. Tahap Pra-Lapangan penelitian yang meliputi; menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian dalam lapangan.
2. Tahap Lapangan yang meliputi; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap pengolahan data penelitian yang meliputi; observasi, dokumentasi, analisis data, mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian, yaitu tahap akhir dalam pengolahan data hasil penelitian yang telah diperoleh.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup>Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24–47.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Bunga Bangsa Terpadu**

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Darul Muttaqien berdiri pada tahun pelajaran 2020/2021. YPP Darul Muttaqien adalah pesantren yang didirikan oleh KH Mahfudz Efendi, MA, yang melaksanakan pendidikan keagamaan baik formal atau non formal. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan YPP Darul Muttaqien antara lain Raudlatul Atfal Bunga Bangsa di bawah Pendidikan Ma'arif, Paud Bunga Bangsa dibawah naungan pendidikan Ma'arif, dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Bunga Bangsa.

Untuk mengenalkan dunia teknologi, YPP Darul Muttqien juga memiliki BLK Komunitas dibawah naungan Kementerian Ketenaga Kerjaan yang bertujuan agar santri dan siswa dapat menyiapkan diri dalam persaingan global. Meskipun sudah cukup lengkap fasilitas pendidikan dan keagamaannya, wali murid, tokoh masyarakat, dan warga sekitar mengusulkan untuk didirikan pendidikan formal setara SMP sebagai kelanjutan jenjang dari MI Plus Bunga Bangsa. Berdasarkan usulan tersebut, pada tahun pelajaran 2020/2021, YPP Darul Muttaqien mendirikan SMP Bunga Bangsa Terpadu yang secara administratif terletak di desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

## 2. Visi dan Misi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Sebagai satu-satunya Pendidikan Menengah Pertama (SMP) di Dolopo yang memadukan antara pendidikan pesantren salafi dan pendidikan umum sistem *boarding school*, SMP Bunga Bangsa Terpadu tentunya memiliki visi dan misi dalam menyelenggarakan pendidikan, antara lain sebagai berikut:

### a. Visi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Menciptakan Anak Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### b. Misi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

1) Menumbuhkembangkan calon generasi yang Qur'ani dalam Pengamalan ajaran Islam, *Ahlusunnah waljamaa'ah*.

2) Menumbuhkembangkan bakat generasi sesuai dengan lingkungannya sehingga memiliki tujuan pembelajaran yang terarah.

3) Menanamkan kepada generasi tentang pentingnya *akhlakul karimah* yang aplikatif sehingga anak-anak akan memiliki jiwa yang toleran serta mencitai budaya dan lingkungan.

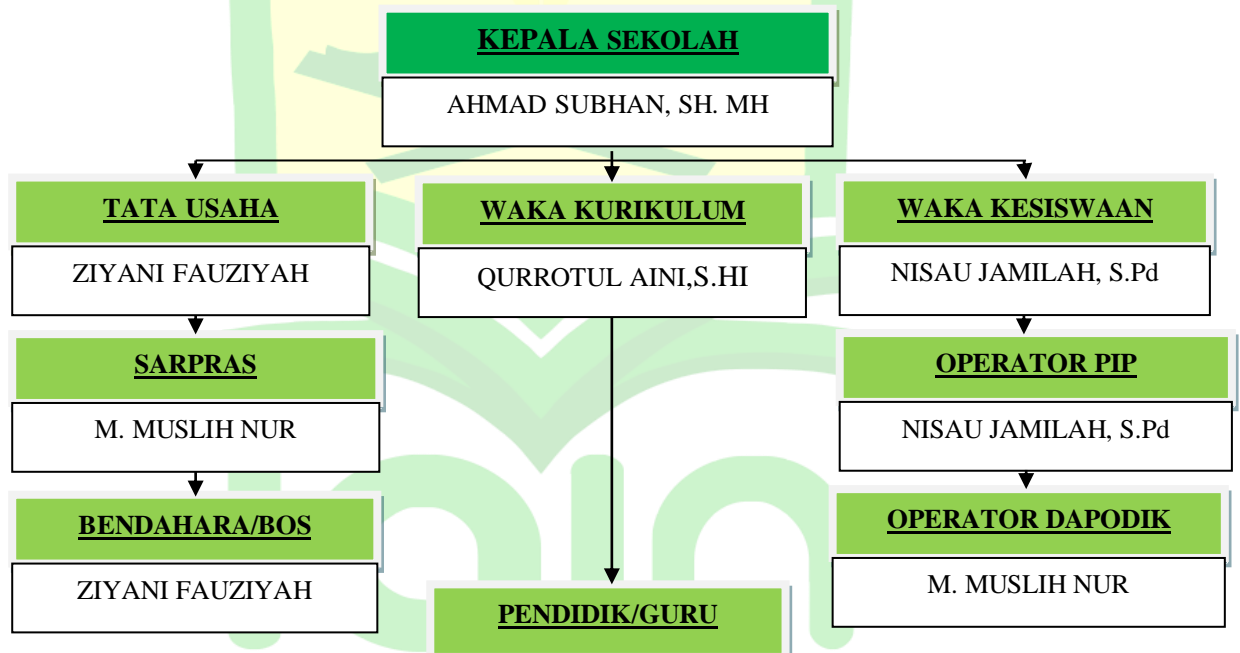
4) Menggali serta menumbuhkembangkan bakat anak dalam berkomunikasi bahasa asing dan bahasa Jawa sehingga anak didik memiliki dan memahami serta menjaga kearifan budaya lokal.

- 5) Menumbuh kembangkan anak didik agar memiliki sifat kemandirian dalam belajar maupun dalam bermasyarakat.
- 6) Mengembangkan anak didik agar mampu dan memahami teknologi di era digital sehingga anak memiliki bekal untuk menghadapi tantangan global.

### 3. Struktur Organisasi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo memiliki struktur organisasi untuk menjalankan kegiatan pendidikannya. Adapun struktur organisasi beserta tugas pokoknya di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**



- |                                 |                             |
|---------------------------------|-----------------------------|
| 1. AHMAD SUBHAN,S.HI.MH         | 9. NISAU JAMILAH S.Pd       |
| 2. QURROTUL AINI,S.HI           | 10. ROBI'ATUL LATIFAH       |
| 3. ANA SU'AIDA,S.Pd             | 11. MUHAMMAD MUSLIH NUR     |
| 4. HASIM ASNGARI ARO,S.Pd.I     | 12. ZIYANI FAUZIYAH         |
| 5. NANDA CHUMAYDAH ALANAMI S.Pd | 13. H. SUKARDI,S.Ag         |
| 6. AFRIDA NUR AFIFAH S.SI       | 14. TRI PRASETYO,S.Pd       |
| 7. LAATIFAH,S.SI                | 15. FAIZA KHOLISNA, S.HI    |
| 8. SRI SISKAWATI, S.Pd          | 16. MUHAMMAD IKHWANUL KIROM |

Kepala Sekolah : Ahmad Subhan,SH.I, MH.

Tugas Pokok :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pendidikan.
- 2) Mengorganisir, mengarahkan & mengkoordinir kegiatan.
- 3) Melaksanakan pengawasan & evaluasi kegiatan.
- 4) Menentukan kebijakan untuk sekolah.
- 5) Mengadakan rapat & mengambil keputusan.
- 6) Mengatur proses belajar mengajar.
- 7) Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai & keuangan.
- 8) Mengatur & membimbing OSIS.
- 9) Menjalin hubungan dengan Yayasan, Guru, Lembaga-lembaga di bawah naungan YPP NU & masyarakat sekitar.
- 10) Menjalin hubungan dengan pemerintahan & Dinas-dinas terkait.

a. Tata Usaha : Ziyani Fauziyah

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun program tata usaha sekolah.
- 2) Mengelola keuangan sekolah.
- 3) Mengatur segala sesuatu yang terkait dengan penyediaan keperluan sekolah.
- 4) Melaksanakan penyelesaian kegiatan pengajuan insentif, honorarium guru/pegawai, lapor bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/sekolah, rencana belanja bulanan.
- 5) Menyusun administrasi pegawai, guru, dan siswa.
- 6) Menginventaris seluruh data.

- 7) Mengandekan dan membukukan surat keluar dan masuk.
- 8) Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha Sekolah.
- 9) Menyusun Administrasi sekolah.
- 10) Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah.
- 11) Meningkatkan dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
- 12) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.
- 13) Bertanggung Jawab terhadap kelancaran tugas operasional sekolah.

b. Bidang Kurikulum : Qurrotul Aini, S.H.I

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun program pengajaran (program tahunan dan semester).
- 2) Membuat Kalender Pendidikan Lembaga.
- 3) Membuat SK Pembagian Tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya.
- 4) Menyusun Jadwal Pelajaran.
- 5) Menyusun program dan jadwal pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah atau Nasional.
- 6) Menyusun Raport, STTB, Ijazah, STK.
- 7) Menyusun kriteria siswa naik atau tidak naik kelas.
- 8) Menyediakan silabus dan contoh RPP.
- 9) Menyediakan agenda kelas, piket, surat izin masuk dan keluar.
- 10) Menyusun Program KBM dan analisis Mata Pelajaran.
- 11) Menyediakan dan memeriksa daftar hadir Guru.

- 12) Memeriksa program satuan pembelajaran guru.
- 13) Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM.
- 14) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
- 15) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala.
- 16) Mengatasi hambatan KBM.

c. Pendidik/Guru

Tugas Pokok:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang diampu.
- 4) Memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi.
- 5) Menganalisis hasil Evaluasi KBM.
- 6) Membuat penilaian.
- 7) Mengisi dan meneliti daftar hadir serta aktif mengisi jurnal mengajar atau jurnal kelas.
- 8) Menyusun lembar kerja dan melaporkan hasil KBM kepada Kepala Sekolah.

d. Bidang Sarana Prasarana : Muhammad Muslih Nur

Tugas Pokok:

- 1) Menginventaris barang.
- 2) Menggunakan dengan maksimal sarana dan prasarana pendidikan penunjang KBM.
- 3) Memelihara sarana dan prasarana pendidikan dan kegiatan.

4) Pengelolaan alat-alat penunjang pendidikan dan kegiatan.

e. Bidang Kesiswaan : Nisau Jamilah, S.Pd

Tugas Pokok :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS).
- 2) Menegakkan Tata Tertib Sekolah.
- 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam menegakkan disiplin dan Tata Tertib sekolah.
- 4) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kekeluargaan (6K).
- 5) Memberikan pengarahan dan penilaian dalam pemilihan pengurus OSIS.
- 6) Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 7) Bekerja sama dengan para pembina kegiatan kesiswaan di dalam menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- 8) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa calon penerima beasiswa.
- 9) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan keluar atau pertemuan.
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- 11) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua murid.

f. Operator Dapodik : Muhammad Muslih Nur

g. Bendahara/Bos : Ziyani Fauziyah

h. Operator Pip : Nisau Jamilah, S.Pd

#### 4. Data Guru dan Karyawan SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dikepalai oleh Ahmad Subhan, SH., MH. yang memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 16 orang. Semua tenaga pengajar atau guru di SMP Bunga Bangsa Terpadu merupakan GTY (Guru Tetap Yayasan). Sebab sekolah SMP Bunga Bangsa Terpadu ini berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Dolopo.

#### 5. Data Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) angkatan 2023/2024, ada 18 siswa dari kelas 7 sampai 8. Siswa yang di wajib mengikuti ekstrakurikuler hanya siswa kelas 7 dan kelas 8.

#### 6. Sarana dan Prasarana SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Dalam menunjang pembelajaran dibutuhkan fasilitas yang dapat membantu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dapat dikatakan telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, yaitu:

NO	RUANG	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Kantor	Kantor TU & Guru	2 Ruang	Baik
2.	Kelas	Kelas	3 Ruang	Baik
3.	Aula	Tempat Pertemuan	1 Ruang	Baik
4.	Tempat Ibadah	Mushola	1 Ruang	Baik
5.	Kamar Mandi	Kamar Mandi	5 Ruang	Baik
6.	Lab Komputer	Lab Komputer	1 Ruang	Baik

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana**



## B. Paparan Data

Setelah melalui proses pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan rekap data lapangan yang berbentuk deskripsi.

### 1. Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan sosial yang memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan. Sebagai SMP yang berbasis pendidikan pesantren salafiyah dan pendidikan umum, SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo menerapkan metode pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan seperti halnya di pesantren. Pembiasaan kepedulian sosial siswa terhadap sesama teman sangatlah penting, terlebih di lingkungan pesantren yang mana siswa atau santri hidup bersama dengan teman selama 24 jam. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hanya kelas 7 dan 8 saja, seperti yang jelaskan oleh Ibu Siskawati,S.Pd, selaku penanggung jawab sekaligus pembina ekstrakurikuler PMR, beliau mengatakan sebagai berikut: “Peserta kegiatan ekstrakurikulerr PMR pastinya siswa SMP

Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, yang wajib ikut ekstrakurikuler itu kelas 7 dan 8 saja. Jadi peserta ekstrakurikuler PMR itu hanya kelas 7 dan 8.”<sup>45</sup>

Peneliti juga menemukan data terkait pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. selaku kepala sekolah dan penanggung jawab, beliau memaparkan awal mula teretusnya kegiatan ekstrakurikuler PMR yang selanjutnya dijadikan ekstrakurikuler di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Menurut beliau, awal mula dirancangnya kegiatan ini adalah karena penyesuaian kurikulum yang ada dengan kondisi pelajaran yang ada di pesantren. Beliau mengungkapkan sebagaimana berikut: “Bahwa anak atau peserta didik memiliki indeks kerendahan sisi nilai sosial berkaitan dengan kesehatan, keperdulian satu sama yang lain, sehingga ini yang memunculkan bahwa siswa ini memang belum memiliki pengetahuan tentang betapa pentingnya Palang Merah Remaja.”<sup>46</sup> Adapula pendapat dari Ibu Nisau Jamilah, S.Pd, selaku waka kesiswaan tentang alasan yang menjadikan latar belakang dari adanya ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu, beliau mengungkapkang sebagai berikut:

Latar belakangnya secara umum yang pastinya bagaimana sekolah itu memang harus menyelenggarakan ekstrakurikuler, gunanya untuk mengembangkan potensinya siswa. Itu pasti juga dari peraturan dinas pendidikan yang memang setiap sekolahnya menyelenggarakan dua (2) program pendidikan yaitu ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Jadi pastinya otomatis kita harus menyelenggarakannya. Latar belakang untuk secara khususnya pastinya kesehatan itu tidak bisa terlepas dari kehidupan. Apalagi ini usia anak dan di pondok, pastinya mereka sangat butuh ilmu, bagaimana cara menjaga diri sendiri ataupun merawat temannya yang sakit. Maka dengan seperti itu memang

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

diharuskan, bagi kami memang diharuskan untuk siswa tau atau faham mengenai dasar dasarnya, tentang kesehatan seperti itu.<sup>47</sup>

Ibu Sri Siskawati, S.Pd, selaku penanggung jawab sekaligus pembina ekstrakurikuler PMR yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu juga memaparkan tentang latar belakang terpilihnya ekstrakurikuler PMR sebagai salah satu ekstrakurikuler di SMP Bunga Bangsa Terpadu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Yang menjadi latar belakang nya itu karena siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo ini semuanya mukim atau tinggal di pondok yang jauh dari pengawasan orang tua, yang mewajibkan siswa bisa menjaga diri sendiri. Sehingga siswa perlu mengetahui dan faham tentang menjaga kesehatan disendiri dan kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Jadi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo memilih PMR menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ada.<sup>48</sup>

Sedangkan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mulai terlaksana bersamaan dengan berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunga Bangsa Terpadu. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. selaku kepala sekolah, beliau memaparkan tentang tujuan serta sejak kapan pelaksanaan PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu mulai terealisasikan. Beliau mengungkapkan sebagaimana berikut:

Jadi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu ini dimulai sejak tahun 2021, dimana pada waktu itu SMP Bunga Bangsa Terpadu secara resmi diluncurkan dan dibuka pembelajaran belajar dan mengajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilingkungan pesantren. Adapun tujuannya; 1) menumbuh kembangkan sikap sosial kepedulian terhadap sesama, terhadap masyarakat, agar mereka memiliki kepedulian tinggi berkaitan dengan Palang Merah Remaja. Sehingga anak nanti memiliki sikap yang bagus, sikap dan watak yang baik, kepedulian yang tinggi terkait Palang Merah Remaja atau kegiatan kegiatan sosial yang berkaitan dengan Palang Merah Remaja.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 02/W/19-III/2024

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

Adapun pendapat dari Ibu Sri Siskawati, S.Pd, mengungkapkan tentang mulai kapan berjalan dan tujuan dari ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu sebagai berikut: “Mulai berjalan atau terlaksana sejak tahun 2021 yang mana juga menjadi awal berdirinya SMP Bunga Bangsa Terpadu. Sedangkan tujuannya sama halnya dengan latar belakang PMR menjadi ekstrakurikuler di SMP Bunga Bangsa Terpadu yang tidak lain agar siswa tahu dan faham betapa pentingnya dan bagaimana cara menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya.”<sup>50</sup> Pada setiap kegiatan pasti ada juga yang menjadi inisiator serta perencanaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada suatu penyelenggaraan. Semua jajaran pengurus atau dewan guru menjadi inisiator dalam perencanaan serta pertimbangan dalam memutuskan ekstrakurikuler PMR menjadi salah satu ekstra yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu. Seperti yang diungkapkan oleh beliau bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Berkaitan dengan siapa yang menjadi inisiator adalah semua elemen, bahwa lembaga itu dibawah naungan yayasan, maka setelah para pendidik menyampaikan kegiatan apakah itu intra ataupun ekstra, maka kegiatan tersebut kemudian disetujui, maka dilaksanakan oleh stakeholder di dalam sekolah tersebut. Soal inisiatornya di inisiasi oleh semua dari jajaran kepala sekolah, waka, guru-guru yang lain, lalu dimintakan persetujuan di lembaga, lalu kegiatan ini berjalan. Kemudian proses perencanaannya kita siapkan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan PMR, dalam hal ini yang dimaksud adalah elemen elemen, kebutuhan baik secara fisik atau kebutuhan secara non fisik, kebutuhan secara sumber daya, kebutuhan secara non sumber daya manusianya. Apakah itu gurunya, apakah itu siswanya, atau itu nanti termasuk perangkat perangkatnya untuk menunjang

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

kebutuhan Palang Merah Remaja yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu.<sup>51</sup>

Selain itu ibu Nisau Jamilah, S.Pd, selaku waka kesiswaan yang mengungkapkan tentang perencanaan serta pertimbangannya sebagai berikut:

Sebenarnya kalo perencanaan pelaksanaan sudah sepenuhnya diserahkan ke pembinanya, jadi kami hanya memfasilitasi saja. Mungkin nanti ada yang membutuhkan fasilitator, membutuhkan kegiatan, dan membutuhkan penyelenggaraan kegiatan kita memfasilitasinya. Tapi untuk perencanaannya di hendel langsung sama pembinanya. Mungkin sebagai penanggung jawab kepala sekolah juga memberikan arahan arahan apa saja yang harus dilakukan ataupun apa yang harus dihindari dalam pelaksanaannya seperti itu. Kalo masalah pertimbangannya mungkin latar belakang tadi bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk itu.<sup>52</sup>

SMP Bunga Bangsa Terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Darul Muttaqien yang mana semua siswa siswi tinggal di pondok. Yang mana menjadi salah satu alasan mengapa memutuskan Palang Merah Remaja dijadikan ekstrakurikuler di sekolah ini, seperti yang di ungkapkan oleh beliau ibu Sri Siskawati, S.Pd selaku penanggung jawab sekaligus pembina ekstrakurikuler PMR, sebagai berikut:

Karena melihat keadaan yang mana siswa ini dipondok agar mengetahui dan faham tentang pola hidup bersih, menjaga kesehatan dan sebagainya. Jadi setidaknya ekstrakurikuler PMR siswa tau dan secara praktek di PMR ini tidak penting-penting sekali, sebab tidak setiap hari ada orang yang sakit. Kebanyakan orang mengira kalo PMR itu ada guna membantu apabila ada yang sakit, tetapi secara lebih luasnya itu tidak seperti itu, sebab aslinya berguna untuk menjaga diri sendiri. Seperti apabila ada yang pingsan ia akan tau harus seperti apa dan semisal saya tau keluarga saya sakit, saya tau harus bagaimana. Sebab namanya juga Palang Merah Remaja, seperti ada materi tentang reproduksi, sehingga kita tau bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi kita. Maka kembali ke diri kita sendiri dan juga bisa mengkampanyekan tentang kesehatan seperti kita mengingatkan

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 02/W/19-III/2024

ke teman jangan suka menumpuk pakaian kotor terlalu banyak dan kita bisa tau harus bagaimana dan membantu merawat apabila ada teman kita yang sakit.<sup>53</sup>

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Bunga Bangsa Dolopo menjadi suatu pembiasaan positif yang dilakukan para siswa mulai dari luar kelas atau setelah jam pelajaran wajib selesai. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan seminggu satu kali tepatnya di hari sabtu pukul 13.00-14.00 setelah pembelajaran wajib. Seperti yang ibu Sri Siskawati, S.Pd selaku penanggung jawab sekaligus pembina ekstrakurikuler PMR, sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu ini dilakukan pada hari sabtu di waktu siang hari pukul 13.00 sampai 14.00 setelah kegiatan belajar mengajar mata pelajaran selesai dan kurang lebih sama dalam hal materinya sebab kita juga mengikuti aturan yang ada, jadi tidak ada yang membedakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo ini.<sup>54</sup>

Sehingga ekstrakurikuler tidak mengganggu proses pembelajaran atau kurikulum intra yang ada di sekolah, seperti yang dijelaskan beliau bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu ini dilakukan tanpa mengganggu kurikulum yang ada di intra sekolah, sehingga kegiatan ekstra ini diharapkan mampu menjadi penunjang intra sehingga kegiatan ekstra ini menjadi kegiatan dan kebutuhan yang akhirnya menjadi kegiatan wajib bagi sekolah dan semuanya nanti terlibat dan dilibatkan agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan output dengan baik juga.<sup>55</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

Selain itu ibu Nisau Jamilah, S.Pd, selaku waka kesiswaan yang mengungkapkan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, sebagai berikut:

Untuk pelaksanaannya PMR yang baru 2 tahun terlaksana, itu dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu ini nanti, ada pelatihan rutin PMR itu meliputi kegiatan biasanya meliputi materi kalo tidak praktek dan mungkin diselingi diklat yang kami mengundang langsung pemateri dari PMI Kabupaten seperti itu. Terus untuk selebihnya namanya ekstra kan organisasi pasti ada selain kegiatan pemateri atau materi ada juga kegiatan semisal reformasi, kepemimpinan seperti itu. Sama kita juga berusaha aktif untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PMI Kabupaten, sebagai upaya kami agar sekolah kami itu tidak tertinggal, jadinya untuk kegiatan kegiatan atau event event yang diselenggarakan PMI Kabupaten itu kita berusaha juga ikut serta seperti itu.<sup>56</sup>

Sedangkan untuk seragam menyesuaikan hari, biasanya siswa memakai seragam pramuka. Bila terdapat praktik biasanya siswa diajarkan untuk memakai seragam olahraga (fleksibel). Mengenai pelaksanaan ekstra PMR dilakukan dengan 2 metode pembelajaran yang mana seperti yang di ungkapan beliau ibu Sri Siskawati, S.Pd sebagai berikut: “Pelaksanaan ekstra PMR biasanya di ruang kelas untuk penyampaian teori atau materi, terkadang juga dilakukan di outdoor untuk ice breaking dan praktik. Pembelajaran ekstra PMR dilakukan di indoor dan outdoor untuk mengganti suasana pembelajaran agar menghindari kejenuhan pada siswa.”<sup>57</sup> Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler PMR. Seperti yang dikatakan salah satu siswa Reza Ardian Putra: “saya selalu mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 02/W/19-III/2024

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

semangat”<sup>58</sup>, sama halnya dengan yang dikatakan siswi Risma Almahira: “saya semangat ikut ekstrakurikuler PMR karean materinya seru dan gurunya baik”.<sup>59</sup>

## 2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Dalam suatu kegiatan pasti akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu. Sehingga dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo pastinya memiliki banyak faktor pendukung untuk mencapai tujuan pengembangan sikap kepedulian sosial pada para siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, dewan guru, para pembina PMR, dan PMI kabupaten Madiun. Penunjang dalam keberlangsungan proses pengembangan sikap kepedulian sosial tidak terlepas oleh dua faktor yaitu; sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). Sesuai dengan yang disampaikan oleh beliau Bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. selaku kepala sekolah yaitu: “Faktor pendukung diantaranya; yang pertama sumber daya manusia cukup, yang kedua perangkat guna menunjang sumber daya manusia serta alamnya cukup dan dari 2 faktor SDM dan SDA nya sudah memenuhi syarat, maka itu menjadi syarat dan faktor khusus untuk melaksanakan

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024



ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu.”<sup>60</sup>

Faktor pendukung dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa sangatlah penting, karena dengan adanya faktor pendukung setidaknya kita bisa mengetahui apa saja yang perlu di lakukan dalam membimbing para siswa ketika berkontribusi dalam organisasi PMR atau PMI. Dalam penunjang keberhasilan pembentukan dan penanaman sikap kepedulian sosial para siswa, peran instansi atau lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena sebagai faktor utama dalam pengembangan sikap kepedulian sosial pada siswa anggota PMR. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nisau Jamilah S.Pd., selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan:

Faktor pendukungnya itu banyak, semua komponen dalam sekolah harus saling mendukung mulai dari yayasan, karena sekolah kami berada dinaungan yayasan. Kemudian kepala sekolah, seluruh guru dan siswa harus saling mendukung. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal seperti PMI kabupaten yang terus memberikan pantauan seperti halnya bagaimana kegiatan, bagaimana kendalanya, sampai mana materinya dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Selain faktor instansi atau lembaga pendidikan, faktor perteman juga bisa menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sikap kepedulian sosial para siswa. Sebab teman sebaya merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa, yang mana itu bisa berpengaruh terhadap minat atau keinginan siswa terhadap sesuatu. Dengan demikian pergaulan siswa antar temannya mempengaruhi semangat siswa dalam ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sama seperti pendapat Ibu Sri Siskawati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PMR, beliau

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 02/W/19-III/2024

mengatakan sebagai berikut: “Faktor pendukung kemauan dan semangat siswa dalam keinginan tau dalam ekstrakurikuler PMR ialah pertemanan. Sebab apabila salah satu teman ada yang sangat antusias dalam ikut ekstrakurikuler PMR, maka itu bisa menjadikan teman lainya ikut bersemangat juga ikut. Sebab teman sebaya serta teman satu ekstrakuliler akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.”<sup>62</sup>

Sebagian dari semangat dan antusias seorang murid ialah sosok guru yang ramah, ceria dan dekat dengan siswanya. Sebab jika seorang guru dekat dengan siswanya, maka siswa akan lebih mudah terbuka dengan gurunya. Sehingga guru akan lebih mudah menangani dan membantu jika ada siswa yang bermasalah. Dengan begitu guru atau pembina ekstrakurikuler PMR harus begitu juga, menjadi pembina yang ramah, ceria, dan dekat dengan siswanya. Seperti yang dikatakan Lutfi Arasi Widodo dan Muhammad Reza Ardian Putra yang sama sama mengatakan: “saya semangat saat ekstrakulikuler PMR sebab pembinanya yang ramah.”<sup>63</sup> Siswi Risma Almahira dan Nabila Wafi Fitriani juga sama sama mengatakan: “ekstrakurikuler PMR sangat menyenangkan sebab pembinanya yang ceria.”<sup>64</sup> Dalam suatu hal pasti ada sisi positif dan sisi negative, ada faktor pendukung dan faktor penghambat, maka tidak bisa kita pungkiri bawasanya dalam seteiap kegiatan pasti ada yang namanya kendala dan hambatan, baik itu sebelum proses pelaksanaanya

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

maupun pada saat proses pelaksanaannya. Namun setiap kendala dan hambatan pastinya ada jalan keluarnya. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Adapun cara mengatasi problem masalah tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Tentu semua kegiatan itu ada faktor positif-faktor negative atau faktor pendukung-faktor penghambat ekstrakurikuler. Faktor penghambat salah satunya yaitu menyamakan persepsi semua guru dengan sadar bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu menjadi utama. Karena jika apa seluruh dewan guru ataupun pendamping yang terlibat langsung tidak memiliki persamaan persepsi yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler ini tidak penting maka akan menjadi sebagai penghambat. Maka penghambat utama adalah bagaimana kita menyamakan persepsi.<sup>65</sup>

Begitu juga tidak semua persepsi orang itu sama, dengan menyamakan persepsi semua guru bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR itu penting bagi perkembangan sikap siswa, salah satunya sikap kepedulian sosial siswa. Dengan persepsi yang sama, maka akan mudah dalam membangunnya, tidak hanya ekstrakurikuler PMR menjadi yang lebih baik tetapi juga segala kegiatan yang ada dilingkungan sekolah. Infrastruktur dalam penompang kegiatan ekstrakurikuler PMR juga menjadi penting. Dengan adanya infrastruktur atau alat bantu dalam pembelajaran palang merah remaja akan mempermudah dalam mempraktekan materi atau teori yang diajarkan oleh pembina. Berdirinya SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo ini masih terhitung baru, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu PMR. Sehingga infrastruktur yang kurang mendukung menjadi hambatan dalam

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR, seperti yang dikatakan Ibu Sri Siskawati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PMR, beliau mengatakan: “Salah satu yang menjadi penghambat kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu ialah infrastruktur yang belum lengkap dalam hal praktek materi yang telah diajarkan. Sebab sekolah SMP Bunga Bangsa Terpadu ini masih baru berdiri yang mana infrastrukturnya masih belum lengkap dalam memenuhi kegiatan-kegiatan yang ada.”<sup>66</sup>

Durasi atau waktu menjadi hambatan atau kendala, sebab merupakan suatu yang penting dalam efektifitas proses belajar mengajar, tetapi materi PMR itu banyak. Adapun cara mengatasi permasalahan waktu atau durasi pembelajaran tersebut sebagaimana yang dikatakan Ibu Sri Siskawati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PMR, beliau mengatakan: “Durasi atau waktu pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler PMR menjadi hambatan lainya. Sebab materi PMR sendiri begitu banyak sehingga waktu yang dikasih habis hanya membahas materinya saja. Sehingga saya membuat sistem yang mana kita ajarkan semua materi yang ada sampai selesai. Selanjutnya kita baru akan mengajarkan bagaimana cara prakteknya.”<sup>67</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu dilaksanakan pada waktu siang hari pukul 13.00-14.00 WIB. Waktu pelaksanaan di siang hari itu juga menjadi hambatan bagi semangat siswa yang ikut ekstrakurikuler PMR. Sebab siswa banyak tidak semangat

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

seperti di pagi hari. Muhammad Reza Ardian Putra salah satu siswa berkata; “saat ekstrakurikuler PMR saya merasa mengantuk, sebab waktunya di siang hari.”<sup>68</sup> Sama halnya yang dikatakan siswa Muhammad Rifki Firmansyah seperti; “saya tidak semangat saat ekstrakurikuler sebab banyak siswa lainya yang pada tidur.”<sup>69</sup> Adapun cara mengatasi permasalahan tersebut sebagaimana yang dikatakan Ibu Sri Siskawati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PMR, beliau mengatakan:

Yang menyebabkan siswa mengantuk selain waktu di siang hari yang mana kita tidak bisa merubahnya, penyebab lainya ialah suasana monoton yang mana hanya indoor atau di dalam kelas. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut saya melakukan sesekali pembelajaran secara outdoor atau di luar kelas, dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan dengan suasana yang sama. Dan juga sesekali kita juga mengundang anggota PMI dari kabupaten, agar siswa mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR ini tidak sembarangan dan tidak hanya ada di sekolah saja. Melainkan PMR ini juga sangat dihargai di luar sekolah sampai di tingkat pemerintahan yang mana bisa menjadi anggota PMI juga.<sup>70</sup>

Dengan demikian akan membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga akan membantu ekstrakurikuler PMR sebagai salah satu wadah dalam mengembangkan sikap kepedulian siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu.

### 3. Data Tentang Implikasi atau Dampak Kegiatan Eksrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo tidak hanya semata-mata dirancang dan dilaksanakan untuk menelaraskan kurikulum pada umumnya. Namun, justru memiliki

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

tujuan khusus yaitu memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap kepedulian siswa terutama dalam hal kepekaan dan ketanggapan terhadap lingkungan disekitarnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler PMR ini juga dimaksudkan untuk membiasakan hal yang baik kepada anak sejak dini agar tertanam hingga kelak ia dewasa. Sehingga ekstrakurikuler PMR sangatlah penting sebagai salah satu bekal siswa di masyarakat nantinya, seperti yang dijelaskan beliau bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Ekstrakurikuler PMR ini merupakan kegiatan sangat penting sekali, karena dilihat dari latar belakangnya bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang menumbuh kembangkan sikap watak kedisiplinan, kepedulian sosial terhadap sesama yang akan menjadi dan membentuk dari tujuan pendidikan itu, yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter dan peserta didik yang berkarakter. Maka kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini sangat luar biasa dampaknya untuk membentuk sebagai pengembangan sikap kepedulian sosial kepada siswa itu sendiri dan bahkan juga membangun sikap kepedulian sosial termasuk diluar sekolah.<sup>71</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler PMR memberikan dampak yang lebih dari tujuan awal pembiasaan ini. Dampak ekstrakurikuler PMR dapat terlihat secara nyata dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh ekstrakurikuler PMR terhadap pengembangan sikap kepedulian siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Salah satu dampak yang dilihat oleh bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Dari hasil evaluasi ketika kita rapat bersama dewan guru, yayasan untuk mengevaluasi kegiatan kegiatan intra maupun ekstra. Dari hasil evaluasi itu kita lihat kegiatan lumayan bagus, hasilnya juga bagus walaupun ada beberapa hal yang mungkin perlu untuk peningkatan, tetapi secara umum bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini yang hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan dan bagus walaupun

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

masih perlu ditingkatkan lagi. Dan secara khusus penilaian saya selaku kepala sekolah bahwa kegiatan Palang Merah Remaja yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu itu sangat berdampak bagi peserta didik. Dampak yang kami lihat dan rasakan adalah anak memiliki kepedulian tinggi, anak memiliki kepedulian yang bagus, dan yang berikutnya anak memiliki jiwa sosial yang baik terhadap sesama siswa ataupun terhadap selain siswa.<sup>72</sup>

Hal tersebut didukung dengan pernyataan penanggung jawab sekaligus pembina PMR, Ibu Sri Siskawati, S.Pd bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR memberikan dampak yang begitu luar biasa bagi anak. Ekstrakurikuler PMR dapat meningkatkan keterampilan, kepemimpinan dan komunikasi siswa. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR juga menjadi ajang latihan bagi siswa akan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar. Ibu Sri Siskawati, S.Pd mengatakan sebagai berikut: “Kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik juga dapat belajar untuk bekerja sama dalam tim, meningkatkan rasa empati, dan mengembangkan kemampuan kreatif dalam mengatasi berbagai situasi darurat.”<sup>73</sup>

Selain itu, Ibu Nisau Jamilah S.Pd., selaku waka kesiswaan juga mengutarakan hal yang serupa bahwa ekstrakurikuler PMR memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Menurut Ibu Nisau Jamilah S.Pd., ekstrakurikuler PMR membuat siswa menjadi lebih peka terhadap sekitar dan menjadi pribadi yang kritis. Serta dampak yang utama, ekstrakurikuler PMR membuat siswa menjadi lebih mudah menangkap

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/18-III/2024

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

materi maupun menghafalkan sesuatu yang bahkan di luar hafalan kitab.

Beliau Ibu Nisau Jamilah S.Pd., mengatakan sebagai berikut:

Saya rasa sangat penting, karena dengan seperti itu mereka menumbuhkan kepekaan sosialnya, mungkin kalo tidak diberikan tugas, misal saja waktu upacara nanti petugas PMR diberikan tugas menjaga dibelakang. Dengan seperti itu jika ada temannya yang sakit mereka bisa turun tangan membantu begitu. Jika tidak diberi pelatihan mereka juga akan bingung, cuek dan lain sebagainya. Jadi kalo sudah seperti itukan jiwa sosial mereka sudah bisa terbentuk.<sup>74</sup>

Dampak kegiatan ekstrakurikuler PMR juga dirasakan oleh siswa sendiri. Siswa juga merasa bahwa kegiatan kegiatan ekstrakurikuler PMR ini sangat penting dan perlu untuk terus dibiasakan karena membantu mereka untuk melatih kepekaan dan kepedulian sosialnya. Sofia Zahra Fatarani, salah satu siswi kelas VIII mengatakan bahwa : “ekstrakurikuler PMR ini sangat bagus, sebab dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR bisa menumbuhkan rasa kepedulian sosial dengan saling tolong menolong sesama teman.”<sup>75</sup> Menurut Ibu Sri Siskawati, S.Pd., terdapat perbedaan antara siswa yang aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler PMR dengan yang tidak. Aktif di sini berarti antusias dan serius saat melaksanakan ekstrakurikuler PMR. Menurut beliau, siswa yang aktif saat kegiatan ekstrakurikuler PMR cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan untuk pola hidup sehat. Selain itu, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dengan baik, mereka lebih memiliki kepekaan terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dengan baik cenderung tidak begitu faham apa yang sebaiknya siswa itu lakukan agar

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 02/W/19-III/2024

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024



selalu sehat, seperti yang beliau Ibu Sri Siskawati, S.Pd., katakan sebagai berikut:

Dampaknya cukup signifikan aslinya, soalnya anak-anak itu menjadi faham bagaimana menjaga kesehatan, kebersihan, pola hidup bersih walaupun belum sepenuhnya, tetapi setidaknya sudah punya kepekaan dan inisiatif seperti “jika bajuku kotor harus cuci”. Setiap hari senin setelah upacara juga ada cek kuku dan rambut panjang yang merupakan program cek kesehatan yang dilakukan secara bertahap. Sebab cek kesehatan bukan hanya tentang kondisi tubuh, tapi cek kuku dan rambut juga termasuk karena juga menjaga kebersihan badan.<sup>76</sup>

Sama halnya dampak dari ekstrakurikuler PMR pada pengembangan sikap kepedulian sosial pada siswa, yang diungkapkan oleh beliau Nisau Jamilah, S.Pd. selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

Menurut saya sangat bisa membantu ya dalam pengembangan sikap kepedulian sosial, terutama sesama teman, sebab siswa di sini itu dipondok semua, mereka bersama semala 24 jam penuh. Jadi mau tidak mau mereka harus hidup bersama dengan teman temannya yang sama di sekolah atau di pondok. Sehingga itu dengan ekstrakurikuler PMR yang mengajarkan kesehatan dan kepekaan sosial mereka dengan lingkungan teman teman mereka. Maka mereka akan saling menghargai dan saling peduli satu sama lain.<sup>77</sup>

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan baik juga semakin termotivasi akan penting kesehatan dan kepedulian sosial. Karena ekstrakurikuler PMR dilakukan secara bersama-sama, sehingga siswa merasa tidak sendirian dan semakin saling menghargai satu sama lain. Selain itu, ekstrakurikuler PMR dikemas dengan kegiatan serta pembelajaran yang seru sehingga membuat siswa lebih bersemangat, seperti yang dituturkan Sofia Zahra Fatarani salah satu siswa, sebagai berikut: “Saya menjadi lebih semangat karena pembina yang baik dan

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 02/W/19-III/2024

pembelajarannya seru.”<sup>78</sup> Sependapat dengan Risma, Nabila juga menuturkan bahwa: “Yang membuat saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR ini adalah karena kegiatan ekstrakurikuler PMR ini menarik, pembinanya baik, selain itu juga menjadi paham pentingnya saling tolong menolong.”<sup>79</sup> Kegiatan ekstrakurikuler PMR membuat motivasi siswa dalam kepedulian sosial semakin meningkat. Dengan materi yang di berikan juga menjadi salah satu pendukung dalam pengembangan sikap kepedulian sosial pada siswa, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Siskawati, S.Pd. yang mengatakan sebagai berikut:

Pastinya ada juga materi yang mendukung dalam pengembangan sikap kepedulian sosial pada siswa, sebab PMR juga mengajarkan tentang kepedulian kepada sesama, terutama tentang kesehatan dan kebersihan, juga tentang rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sehingga siswa yang ikut PMR diharapkan mampu menjaga kesehatan dan kebersihan tidak hanya diri sendiri melainkan teman temanya juga terumata yang selalu bertemu selama 24 jam, yaitu teman di pondok.<sup>80</sup>

Dengan materi yang diberikan dan juga pengemasan kegiatan yang menyenangkan, sehingga juga sangat mudah untuk diikuti bahkan dinikmati oleh para siswa. Ibu Sri Siskawati, S.Pd. mengatakan sebagai berikut:

Menurut saya, kegiatan ekstrakurikuler PMR ini bisa menambah motivasi siswa dalam kepedulian sosial. Karena pelaksanaannya yang dikemas sedemikian rupa dan dilakukan bersama-sama akan membuat siswa merasa tidak sendirian. Seperti saat waktu upacara anggota PMR ditugaskan dibelakang barisan, guna apabila ada yang sakit bisa langsung membantunya. Akan berbeda apabila siswa tidak ikut ekstrakurikuler PMR, mereka bisa jadi hanya diam sebab tidak tau harus membantu seperti apa. Meskipun begitu, tetap kembali kepada

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

siswa karena setiap anak memiliki sumber motivasi yang berbeda-beda.<sup>81</sup>

Jadi dengan cara pengemasan materi yang menyenangkan membuat siswa menjadi menikmati proses pembelajarannya. Sedangkan cara pengimplikasinya dengan mengkampanyekan apa yang diperoleh siswa dari ekstrakurikuler PMR kepada teman-temannya, seperti yang dikatakan beliau Ibu Sri Siskawati, S.Pd. sebagai berikut:

Cara mengimplikasikan atau mengujudkan sikap kepedulian sosial pada siswa, seperti supaya anak atau siswa bisa mengkampanyekan apa yang ia peroleh dari PMR ke temanya, jadi *gepoktular* seperti: *teman-teman kita tidak boleh menumpuk pakaian dan pakaian yang kotor harus segera dicuci setelah itu di tata rapi di almari dan jangan banyak mengantung pakaian sebab bisa menjadi sarang nyamuk dan lain sebagainya*, itu kan menjadi sikap kepedulian dan siswa menjadi faham apabila ada sampah harus dibuang ke tempatnya. Itu dilakukan secara bergantian sebab di pondok dan sekolah ada juga piketnya. Lalu apabila ada siswa yang lupa untuk piket siswa atau anak-anak lainnya mengingatkan. Jadi sikap kepedulian siswa itu saling mengingatkan temanya.<sup>82</sup>

Dengan begitu ada perubahan atau perbedaan antara sebelum ikut dan setelah ikut ekstrakurikuler PMR, seperti yang diutarakan beliau Ibu Sri Siskawati, S.Pd. sebagai berikut:

Pastinya ada perubahan seperti siswa menjadi lebih bisa menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Siswa juga menjadi peka terhadap lingkungan sekitarnya seperti siswa menjadi tau harus bagaimana jika ada teman sekamarnya yang sakit, sehingga bisa membantu merawatnya. Menjadi lebih peduli tentang kebersihan teman sekamarnya sebab apabila teman sekamarnya itu tidak menjaga kebersihannya itu bisa terkena penyakit, tidak hanya teman kita yang terkena sakit tetapi kita juga bisa tertular sakitnya.<sup>83</sup>

Tugas siswa anggota PMR tidak hanya sebatas saat disekolahkan, sebab para siswa tinggal bersama 24 jam di pondok. Sehingga apabila ada teman sekamar atau satu pondok ada yang sakit, santri atau siswa

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

yang ikut ekstrakurikuler PMR akan tanggap dan mengerti harus melakukan apa, seperti yang diungkapkan beliau Ibu Sri Siskawati, S.Pd. sebagai berikut: “Tidak hanya dipondok saja, sebab di SMP Bunga Bangsa Terpadu ini siswa tinggal di pondok yang mana juga sama dengan teman teman lainnya. Jadi siswa yang ikut ekstrakurikuler PMR diharapkan mampu mengingatkan kepada teman teman lainnya di pondok tentang kebersihan dan kesehatan. Sehingga siswa atau anak anak akan hidup sehat dan nyaman lalu menjadi betah di pondok.”<sup>84</sup> Sehingga para siswa akan mengerti betapa pentingnya kepedulian sosial dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong, terutama apa yang ada di sekitar kita. Seperti yang di katakan siswa Muhammad Rifki Firmansyah dan siswi Sofia Zahra Fatarani, yang sama-sama mengatakan: “yang saya rasakan itu kita menjadi faham akan pentingnya sikap kepedulian terhadap teman seperti kita jadi saling tolong menolong dan menghargai yang lain.”<sup>85</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.**

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan yang dapat diartikan sebagai langkah untuk merealisasikan yang telah direncanakan dan di organisirkan menuju aksi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana dengan tambahan imbuhan pe-an.

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 03/W/19-III/2024

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 04/W/19-III/2024

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>86</sup> Sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja berarti proses yang dirancang untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>87</sup> Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>88</sup>

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kelangsungan hidup mereka maka dibutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana yang strategis dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Dalam meningkatkan sumber daya manusia maka setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sumber

---

<sup>86</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Ed. II, 554

<sup>87</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287

<sup>88</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 188.

Daya Manusia yang unggul di mulai dari pendidikan. Pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga.<sup>89</sup> Dalam panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, terdapat rambu-rambu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, isi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: rekrutmen peserta kegiatan, penyiapan perlengkapan dan peralatan, penyiapan pelaksanaan kegiatan, kegiatan awal seperti menyiapkan peserta untuk dapat melaksanakan kegiatan inti, kemudian kegiatan inti yaitu sesuai dengan substansi untuk mencapai tujuan kegiatan serta kegiatan akhir serta evaluasi.<sup>90</sup>

Palang merah remaja adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI). Terdapat di PMI Cabang seluruh Indonesia dengan anggotanya lebih dari 1 juta orang. Anggota palang merah remaja merupakan salah satu kekuatan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI. Palang merah remaja merupakan wadah yang digunakan untuk mengembangkan bakat sosial yang dimiliki peserta didik dan merupakan organisasi kepemudaan dengan anggota para siswa sekolah.<sup>91</sup>

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah

---

<sup>89</sup>Miftah Tedy Gautama, Sutoyo, "Ama Farida Sari, Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA N Colomadu", *Jurnal Global Citizen*, Vol. 12 No. 1, (2024), 32

<sup>90</sup>Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), Cet. II, 224.

<sup>91</sup>Eman Ferisa & Sumaryati, Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri Rembang Purbalingga Jawa Tengah, *Jurnal Citizenship* 04, no. 01. 2014), 43.

satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti Palang Merah Remaja yaitu (Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat, Berkarya dan Berbakti di Masyarakat, Mempererat Persahabatan Nasional dan Internasional) Palang Merah Remaja dan 7 Prinsip Kepalang Merah (Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan) dan salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar) dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo menjadi salah satu program yang unik karena sekolah umum tetapi berbasis pondok pesantren dan juga memiliki pondok pesantren. Sekolah ingin mengembangkan berbagai sikap yang ada pada siswa, baik sikap kepedulian sosial, sikap religius maupun lainnya yang akan menjadi bekal untuk bermanfaat di masyarakat. Program ekstrakurikuler PMR terselenggara berdasarkan visi dan misi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo termasuk dalam program ekstrakurikuler yang selalu diulang-ulang. Program ekstrakurikuler PMR di sekolah tersebut

---

<sup>92</sup>Santi Dwi Isro' Diah dan Warsono, "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang", Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2, (2017), 296.

dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari sabtu pukul 13.00-14.00 WIB. Program ekstrakurikuler PMR dengan waktu 60 menit sudah tepat dan tidak berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dengan kepala sekolah membentuk penanggung jawab ekstrakurikuler PMR, lalu penanggung jawab ekstrakurikuler PMR membentuk guru pembimbing pada ekstrakurikuler PMR. Guru pembimbing ekstrakurikuler PMR memiliki peran yang penting karena berhubungan langsung dengan siswa yang menjadi subjek inti dalam ekstrakurikuler PMR. Guru pembimbing ekstrakurikuler PMR selalu memberikan pendampingan dan bimbingan pada saat kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung agar tujuan dari program ini dapat tercapai. Guru pembimbing juga harus memberikan contoh sikap sosial berupa tindakan baik dalam ekstrakurikuler PMR maupun di luar ekstrakurikuler PMR. Strategi yang digunakan untuk menunjang ekstrakurikuler PMR yang bertujuan mengembangkan sikap kepedulian sosial ini adalah menyediakan materi yang berhubungan dengan sikap kepedulian sosial dan akhlak yang baik.

Pembiasaan ini dapat melatih sikap kepedulian sosial ini adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri. Berbagai materi yang salah satunya tentang sikap kepedulian sosial yang diajarkan oleh guru pembimbing di kelas. Sejalan dengan paparan data dan teori, strategi pelaksanaan program ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial



siswa adalah sebagai berikut: Kepala sekolah membentuk penanggung jawab ekstrakurikuler PMR, penanggung jawab ekstrakurikuler PMR membentuk guru pembimbing ekstrakurikuler PMR dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan sikap sosial, guru pembimbing ekstrakurikuler PMR memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan, dan adanya materi yang diajarkan pembina yang berkaitan dengan sikap sosial dan akhlak yang baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo diikuti dengan serangkaian pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sesudah kegiatan belajar mengajar selesai. Pelaksanaannya diawali dengan persiapan tempat yaitu di kelas, dan juga alat-alat seperti spidol, penghapus dan alat belajar mengajar sebagainya oleh siswa yang bertugas piket pada hari itu. Kemudian, sebelum kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler PMR dimulai siswa berdoa secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru pembina PMR. Pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, juga terdapat semacam absensi. Pembina PMR bertugas untuk mengecek kehadiran siswa kelasnya pada saat pembiasaan pagi. Selain itu, siswa yang kedapatan tidak tertib akan diberikan sanksi yang mendidik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR tanpa alasan yang jelas diberikan sanksi berupa harus membayar denda 5.000 atau mengaji Al-Qur'an di dalam kelas depan siswa lainnya selama proses pembelajaran ekstrakurikuler PMR dipertemuan berikutnya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Menurut KBBI (2002:385) Hambatan merupakan sebuah rintangan atau halangan. Hambatan memiliki arti yang penting, di mana kegiatan tidak akan terlaksana karena adanya sebuah hambatan yang terjadi. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa hambatan yang paling utama yakni partisipasi dari peserta didik. Partisipasi peserta didik merupakan sebuah kunci utama dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Hambatan tersebut berkaitan dengan ciri-ciri peserta didik kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar mereka. Sehingga belum memiliki peduli sosial terhadap sesama.<sup>93</sup> Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saptono bahwa Pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program ekstrakurikuler PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat yang akan mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa. Faktor pendukung diantaranya: sumber daya manusia dan sumber daya alam yang mendukung, adanya penanggung

---

<sup>93</sup>Miftah Tedy Gautama, Sutoyo, "Ama Farida Sari, Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA N Colomadu", Jurnal Global Citizen, Vol. 12 No. 1, (2024), 42

<sup>94</sup>Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Edited by Yugha Erlangga and Daniel P. Purba. (Salatiga: Erlangga Group, 2011), 21

jawab dan pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, adanya persamaan persepsi sama dan dukungan dari semua pihak baik internal (guru, kepala sekolah, siswa) atau eksternal (lingkungan sekitar, PMI kabupaten, penyediaan waktu dari sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, dan adapula pengaruh emosional siswa seperti rasa senang dan keinginan akan sesuatu yang membuat siswa penasaran.

Sedangkan faktor penghambat diantaranya seperti: sarana dan prasarana ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang belum lengkap (alat peraga atau alat praktek), tingkat keaktifan siswa yang kadang kurang untuk kegiatan, dan Siswa yang terkadang malas dan mengantuk. Demikian Sutriyanto (2009:10) menjelaskan sarana prasarana adalah segala bentuk dari alat, perkakas dan fasilitas yang berguna dan mendukung pembelajaran di sekolah. Baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Keberadaan sarana prasarana yang belum memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu akan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>95</sup>

Sarana maupun prasarana yang lengkap disediakan oleh sekolah, merupakan salah satu hal terpenting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Jika sarana dan prasarana tidak lengkap, hal ini bisa menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama

---

<sup>95</sup>Sutriyanto, *Faktor penghambat pembelajaran bolavoli siswi kelas X man 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009), 10

pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan belajar. Tiadanya alat-alat pendukung, akan membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah.<sup>96</sup>

Sebagai seorang guru, harus pandai dalam mengelola kelas, menjadikan suatu pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sebab, pembelajaran yang menyenangkan akan mengurangi rasa bosan atau jenuh pada diri siswa selama pembelajaran berlangsung, dalam mempersiapkan pembelajaran dibutuhkan yang namanya perencanaan yaitu suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat kedepan. Dengan demikian guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik.<sup>97</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu faktor indogen dan faktor eksogen. Faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.<sup>98</sup> Kedua faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap sosial. Sejalan dengan paparan data dan teori, pada intinya ada faktor internal siswa yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan sikap kepedulian sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

---

<sup>96</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 78

<sup>97</sup>Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), 25-29

<sup>98</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: PT. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019), 50

Dengan begitu kemauan siswa dalam mengasah ilmu yang pernah ia ikuti dalam menimba ilmu di ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kepalang merahan ia melanjutkan dengan mengikuti ekstrakurikuler PMR. Dengan keinginan dan kemauan tanpa ada unsur paksaan, diharapkan siswa rajin dan giat dalam mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di ekstrakurikuler PMR.

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali- kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk, tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.<sup>99</sup>

Menurut Santrock peserta didik dalam menjalin hubungan teman sebaya harus lebih selektif dalam memilih teman yang baik dan dalam menerima informasi, pengetahuan tidak semua diterapkan dalam aktivitas sehari-hari melainkan hanya memilih hal-hal yang positif bagi dirinya sehingga akan memberikan manfaat baik peserta didik dalam pergaulan teman sebaya dan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa, akan tetapi masih banyak siswa yang kurang tepat dalam memilih pergaulan teman

---

<sup>99</sup>Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 20

sebaya yang baik memiliki manfaat positif dalam lingkungan sosial peserta didik.

Dapat dijelaskan bahwa pergaulan teman sebaya terjadi ketika anak-anak tumbuh menjadi seorang remaja, peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan sekolah lebih intensif sehingga dapat mempengaruhi emosional dan perilaku peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Manfaat pergaulan teman sebaya bagi peserta didik dalam pendidikan yaitu: memungkinkan terjadinya pendidikan, pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri, pergaulan dapat menimbulkan cita-cita, pergaulan dapat memberikan pengaruh secara diam-diam.<sup>100</sup>

Demikian faktor pendukung dari internal siswa untuk pengembangan sikap kepedulian sosial melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) diantaranya yaitu: keinginan siswa (antusias), menjadi pengalaman siswa, senang dengan pembina dan rasa senang siswa. Sedangkan faktor penghambat dari internal siswa untuk pengembangan sikap kepedulian sosial melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yaitu: waktu pelaksanaan di siang hari pukul 13.00 dan materi yang banyak sehingga membuat siswa mengantuk.

---

<sup>100</sup>Muflikhah & Dwihartanti, M. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya*. Journal Student Universitas Negeri Yogyakarta (2018), 704

### 3. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.<sup>101</sup> Pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Jadi attitude lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab dan Pembina PMR di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yaitu “Ibu Sri Siskawati,S.Pd” dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, sikap kepedulian sosial siswa dapat tumbuh dengan sendirinya sesuai dengan prinsip dasar Palang Merah Remaja yaitu kemanusiaan secara tidak langsung siswa akan mempunyai rasa empati yang tinggi, dapat membantu teman yang sedang sakit, terciptanya rasa solidaritas, dan membantu sesama dalam tugas kepalangmerahan. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial terhadap masing-masing individu di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Pembina memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo ini, yaitu untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa meskipun

---

<sup>101</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 201.

<sup>102</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 160-161.

tidak seketika muncul kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang diberikan pada setiap kali pertemuan sesuai dengan program kerja kegiatan yang sudah diprogramkan sebelumnya dengan jadwal yang sudah ditentukan. Metode pemberian program latihan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini terdiri dari teori dan praktek. Siswa diberikan teori oleh pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, setelah pemberian teori selesai diberikan kepada siswa, maka dengan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung apa yang telah dipelajari melalui pemberian teori yang telah diberikan sebelumnya.

Maka dengan ini siswa tidak hanya dapat mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam bentuk teori saja namun juga siswa dapat langsung mempraktekkan kegiatan yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, baik berupa kegiatan medis dasar maupun kegiatan sosial yang dapat dilakukan di sekolah seperti melakukan penjagaan ruang UKS, membantu pengumpulan dana sosial melalui kegiatan rutin kotak amal sekolah, melakukan kegiatan kesiap siagaan ketika upacara di sekolah, kegiatan kerja bakti serta juga dapat diterapkan pada keluarganya sendiri seperti selalu menjaga kebersihan tempat tinggal, dan mengajak anggota keluarga untuk selalu hidup sehat dan selalu menjaga kebersihan serta



juga pada masyarakat sekitar, seperti melakukan kegiatan bakti sosial, membantu kegiatan bersih lingkungan serta juga dapat membantu kegiatan medis dasar seperti pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas, juga pada korban bencana alam yang terjadi disekitar tempat tinggal siswa.<sup>103</sup>

Sesuai dengan teori menurut Redy Octama bentuk-bentuk sikap kepedulian sosial dari sikap positif yaitu:

- a. Kerja sama yang merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja disini siswa mampu memberi pertolongan pertama atau membantu teman yang sedang sakit atau cedera, serta bekerja sama untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.
- b. Solidaritas yang merupakan adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain seperti contoh dengan adanya kegiatan bakti sosial dan langsung turun tangan untuk membantunya disitu dapat menambah rasa solidaritas terhadap orang lain.
- c. Tenggang rasa yang merupakan menjaga perasaan orang lain dalam aktivitasnya sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat memberikan dampak pada siswa yaitu siswa lebih bisa

---

<sup>103</sup>Santi Dwi Isro' Diyah dan Warsono, "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang", Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2, (2017), 297-298

menjaga perkataannya, menghargai orang lain serta berkata yang sopan santun.<sup>104</sup>

Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas dengan memiliki sebuah sikap kepedulian sosial yang berupa keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permasalahan atau *problem* masing-masing orang dalam mencari solusi.<sup>105</sup> Sesuai dengan pendapat Nugroho “kepekaan terhadap orang lain inilah yang senantiasa harus tumbuh dan dikuatkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan maslahatnya”.<sup>106</sup> Upaya mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dengan berbagai cara, baik yang didalam maupun diluar.

Diantara upaya tersebut adalah pembelajaran di sekolah yang di dalamnya terdapat organisasi-organisasi seperti pramuka, PMR, OSIS, dan lain-lain. Tetapi kegiatan ekstrakurikuler yang tepat untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa yaitu Palang Merah Remaja, karena dengan kegiatan tersebut siswa akan mengerti, meniru

---

<sup>104</sup>Redy Octama, *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa* (Jurnal: Tanggamus, 2012), 9.

<sup>105</sup>Santi Dwi Isro' Diyah dan Warsono, “*Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang*”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 2, (2017), 310

<sup>106</sup>Nogroho, “*Kepedulian Sosial Dalam Mengembangkan Interpersonal Pendidik*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*: ISSN: 2354-5968, (2014), 60-63

apa yang telah mereka ketahui sehingga sikap kepedulian sosial dapat tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan seperti bakti sosial, membantu teman yang sedang cidera, berkata yang sopan dan lain sebagainya. Sesuai dengan isi Tri Bhakti PMR yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu: *“Berkarya dan berbakti di masyarakat yaitu dengan menolong orang yang terkena bencana, peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga akan memunculkan sikap kerjasama untuk membantu orang yang terkena musibah tersebut”*.<sup>107</sup>

Sesuai dengan teori imitasi yaitu merupakan kecenderungan meniru atau kecenderungan ingin sama dengan orang lain. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa anak-anak yang meniru keadaan orang lain, akan cenderung mampu bersikap sosial, daripada yang tidak mampu meniru keadaan orang lain. Hal ini dianggap penting karena anak yang mampu meniru yang didasarkan kepada orang lain memiliki kecenderungan mampu bersikap sosial dengan baik dibandingkan dengan anak yang kurang bisa meniru.<sup>108</sup>

Bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo berpengaruh terhadap sikap kepedulian sosial siswa. Dengan kegiatan tersebut siswa mempunyai rasa sikap kepedulian sosial yang positif seperti kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa (sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain).

---

<sup>107</sup>Juliati Susilo, *Manajemen Palang Merah Remaja* (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 23.

<sup>108</sup>Hadari Nawawwi, *Interaksi Sosial* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 72.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “*Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo*” yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo sesuai dengan perencanaan yang disusun, mulai dari alokasi waktu hingga proses pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, pukul 13.00-14.00. Pelaksanaannya diawali dengan berdoa secara bersama-sama dengan dipandu oleh pembina yang bertugas dan dilanjutkan dengan absenasi daftar nama siswa lalu baru dimulai proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat ada faktor internal dan eksternal dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Faktor pendukung internal ialah sumber daya manusia dan sumber daya alam yang mendukung, adanya penanggung jawab dan pembina ekstrakurikuler PMR, adanya persamaan persepsi yang sama antara semua guru, adanya dukungan dari semua pihak, baik internal (guru, kepala sekolah, siswa). Serta faktor pendukung eksternal seperti lingkungan sekitar, bantuan dari PMI kabupaten yang terkadang juga mengajarkan materi PMR kepada para siswa, penyediaan

waktu dari sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sedangkan faktor penghambat baik internal atau eksternal pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo ialah sarana dan prasarana ekstrakurikuler PMR yang belum lengkap atau belum memadai seperti alat peraga atau alat praktek, tingkat keaktifan siswa yang kadang kurang untuk kegiatan, siswa yang terkadang malas dan mengantuk.

3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo adalah siswa menjadi memiliki rasa solidaritas dan peka ketika teman ada yang membutuhkan bantu seperti saat bakti sosial dan kerja bakti yang mana siswa diajarkan saling peduli antar sesama manusia serta peduli terhadap lingkungan sekitar, selain itu siswa menjadi bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan seperti membagi tugas seperti saat kegiatan upacara bendera ada bertugas didepan sebagai petugas upacara dan ada juga yang bertugas dibelakang sebagai petugas kesehatan yang bertugas membantu apabila ada siswa yang pingsan atau sakit saat upacara, dan siswa menjadi mempunyai sikap tenggang rasa (sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain) yaitu ketika siswa berbicara dengan sopan dan baik kepada yang lebih tua atau kepada teman sekelasnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan “Program Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian

Sosial Siswa Di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo” maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, perlu adanya evaluasi berkala terkait pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini agar tujuan utamanya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini sebagai wadah untuk mengembangkan diri dan menyerap ilmu sebanyak mungkin.
3. Bagi pembina PMR, diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dan memberikan motivasi serta semangat untuk siswa dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial mereka terhadap lingkungan sekitar dan teman temannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperdalam kajian mengenai daya ingat yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dan mempertajam analisa dari segi sains.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Alma, Buchari dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar dan Moch. Tolchah. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana, 2017.
- Azzet, Muhaimin Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011.
- BSNP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Cahyono, Budi Enggar dan Rahmad Setyo Jadmiko, "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Perkumpulan Kelompok Siswa Sdn 01 Bono Tulungagung", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3 (2023)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Ed. II. 1995.
- Diyah, Santi Dwi Isro' dan Warsono. *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 2 (2017).
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fadjarani, Siti et al. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Farisa, Eman & Sumaryati. *Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri Rembang Purbalingga Jawa Tengah*. *Jurnal Citizenship*. Vol. 04 No. 01 (2014).
- Gautama, Miftah Tedy dan Sutoyo. *Ama Farida Sari , Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Karakter*

*Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN Colomadu. Jurnal Global Citizen, Vol. 12 No. 1 (2024).*

Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Hardani, Helmina Andriani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Husein, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017.

Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Kemendikbud. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2011.

Mahmudah, Siti. *Psikologi Sosial*. UIN-MALIKI: Press,

Mentari, Eca Gesang dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019.

Mufidah, Nastiti dan I Made Arsana. "Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Dlanggu Mojokerto". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 1. No. 2 (2014).

Muflikhah & Dwihartanti, M. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya*. *Journal Student Universitas Negeri Yogyakarta* (2018).

Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Munandar, Haris. *Mengenal Palang Merah Indonesia dan Badan SAR Nasional*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif , Lembaga Penelitian dan Pengabdian Paada Masyarakat UPN Veteran*. Yogyakarta: Press, 2020.

Nawawwi, Hadari. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung, 2000.



- Nugroho. *Kepedulian Sosial Dalam Mengembangkan Interpersonal Pendidik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. ISSN: 2354-5968 (2014).
- Octama, Redy. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*. Jurnal: Tanggamus, 2012.
- Prastyo, Angga Teguh. *Kamus Istilah Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing, 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: PT. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019.
- Rahmawati, Laili Ni'matul dan Siti Maryam Yusuf. "*Pramuka Sebagai Wadah Meningkatkan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa MTs Plus Al-Hadi Padangan Bojonegoro*". Journal of Social Science and Education Vol. 1. No. 2 (2020).
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17 No. 33 (2019).
- Saad, Era Hardiani. *Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare*. Parepare: IAIN Parepare, 2021.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais, 2018.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Edited by Yugha Erlangga and Daniel P. Pubra. Salatiga: Erlangga Group, 2011.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Adi Press. 1997.
- Shilviana, Khusna Farida dan Tasman Hamami. "*Pengembangan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler*". PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 8. No. 1 (2020).
- Sidiq, Umar and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Susilo, Juliati. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008.
- Sutriyanto. *Faktor penghambat pembelajaran bolavoli siswi kelas X man 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK UNY, 2009.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. Cet. II, 2008.
- Umam, Khodimul. *Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Wulandari, Dwi. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui PMR (Palang Merah Remaja) Di MTs. YMI Wonopringgo*. Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2020.
- Yantoro, Dwi. *Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial (Study Analisis di SMP Negeri 4 Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014)*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo, 2015.
- Yuliani, Wiwin. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta, Vol. 2 No. 2 (2018).